

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ ALQURAN DI MIN  
TANON SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :  
**ULYA SEPTIANAWATI**  
NIM: 123111433

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2017**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ulya Septianawati

NIM: 123111433

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan IAIN Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Ulya Septianawati

NIM : 123111433

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Alquran di MIN Tanon Sragen  
Tahun Pelajaran 2016/2017.

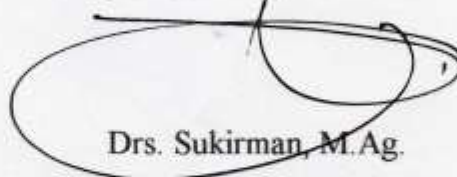
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 3 Februari 2017

Pembimbing,

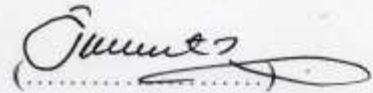


NIP. 19630815 199503 1 001

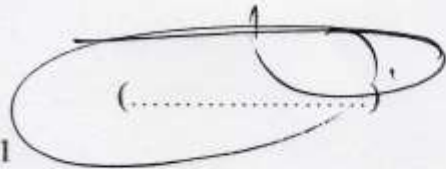
## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Alquran di MIN Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017* yang disusun oleh Ulya Septianawati (123111433) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, pada hari Senin, tanggal 20 Februari 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

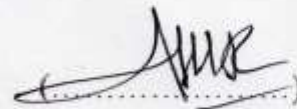
Penguji I : H. Moh. Mahbub, S.Ag, M.Si  
Ketua Sidang NIP. 19700410 199703 1 004



Penguji II : Drs. Sukirman, M.Ag  
Sekertaris Sidang NIP. 19630815 199503 1 001



Penguji Utama : Abdul Ghofur, M.Ag  
NIP. 19680305 200112 1 002



Surakarta, 20 Februari 2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

IAIN Surakarta



Dr. H. Gayoto, M.Hum

NIP. 19670224 200003 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulya Septianawati  
Nim : 123111433  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Alquran di MIN Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 3 Februari 2017

Yang Menyatakan



Ulya Septianawati

NIM. 123111433

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Dan yang tak pernah lelah mendoakanku, memberi dukungan moral dan spirit selama ini.
2. Adikku tersayang terima kasih atas dukungannya.
3. Almamater IAIN Surakarta.

## MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً  
يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُوفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ  
شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkakan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”. (QS al Fathir ayat 29-30)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Alquran di MIN Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mudhofir, S.Ag, M.Pd selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Giyoto, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta yang telah memberikan persetujuan penelitian kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Fauzi Muharom, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta.
4. Bapak Drs. Sukirman, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan yang baik hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Abu Choir, M.A. selaku Wali Studi dari semester satu hingga sekarang ini, yang selalu memberi motivasi dan memberikan nasehat-nasehat terbaiknya untuk kebaikan kami.
6. Bapak Samsuri S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MIN Tanon Sragen yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
7. Bapak Usman, S.Pd.I selaku wali kelas VIa, Ibu Yanti, A.MA selaku wali kelas IIIa di MIN Tanon Sragen. Terimakasih atas bantuannya dalam penelitian.
8. Seluruh pihak Bapak/Ibu guru MIN Tanon yang memberikan banyak bantuan untuk penyelesaian skripsi ini.

9. Teman-teman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta khususnya kelas K yang telah membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral maupun material kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 3 Februari 2017

Penulis,



## ABSTRAK

Ulya Septianawati, Februari 2017, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Alquran Di MIN Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.

Pembimbing: Drs. Sukirman, M.Ag

Kata Kunci: Pembelajaran, *Tahfidz* Alquran

Melihat realitas di zaman modern saat ini, banyaknya pengaruh teknologi dan berbagai fasilitas bermain yang semakin beragam sehingga tidak mudah untuk menumbuhkan kesadaran bagi umat Islam, khususnya anak-anak untuk menghafal Alquran. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu wadah atau tempat untuk menggerakkan, memotivasi, dan menumbuhkan minat anak-anak dalam menghafal Alquran. Salah satu sekolah yang mengadakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran *tahfidz* Alquran adalah MIN Tanon Sragen. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut, diharapkan mampu mencentak generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Alquran sebagai sumber perilaku, pijakan hidup, dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam segala hal. Untuk menarik minat siswa dalam menghafal Alquran tentu dibutuhkan pengelolaan pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi psikologis anak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran *tahfidz* Alquran di MIN Tanon Sragen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran *Tahfidz* Alquran di MIN Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2016-Februari 2017. Subyek dalam penelitian ini adalah wali kelas IIIa, wali kelas VIa dan siswa. Sedangkan informannya adalah kepala madrasah dan guru mapel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Kemudian data dianalisa dengan menggunakan model analisis interaktif dengan langkah-langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran dilakukan dengan: 1. Semaan yaitu mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Semaan ini tidak dilakukan setiap hari. 2. Membaca bersama-sama yaitu guru dan siswa terlebih dahulu membaca doa belajar, kemudian membaca asmaul husna bersama-sama. Setelah membaca asmaul husna, guru dan siswa membaca doa-doa yang ada di buku panduan *tahfidz* Alquran sesuai dengan jenjang kelas dan semester. Ketika membaca bersama-sama siswa sangat bersemangat dan membaca dengan lantang. Ada siswa yang membaca dengan melihat buku dan ada juga siswa yang membaca tanpa melihat buku. 3. Sorogan yaitu siswa maju satu persatu untuk membaca hafalan yang sudah dihafalkan dan dibimbingkan kepada guru. Sementara guru memberi catatan, komentar, atau bimbingan bila diperlukan. Untuk siswa yang sudah hafalan setoran diberi tanda paraf pada kolom hafalan yang ada di buku panduan *tahfidz* tersebut. Siswa kelas VIa ada yang membaca hafalannya dengan murottal dan sangat bagus bacaannya. Sedang siswa kelas IIIa membaca masih dengan pelan-pelan tapi juga sudah lancar.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I     PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II    LANDASAN TEORI .....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pembelajaran.....	9
a. Pengertian Pembelajaran .....	9
b. Tujuan Pembelajaran .....	10
c. Perencanaan Pembelajaran .....	10
d. Komponen-komponen Pembelajaran .....	11
2. <i>Tahfidz</i> Alquran.....	15
A. Pengertian <i>Tahfidz</i> Alquran .....	15
B. Dasar dan Tujuan <i>Tahfidz</i> Alquran .....	16
C. Kaidah-kaidah <i>Tahfidz</i> Alquran.....	18

	D. Adab Para <i>Tahfidz</i> Alquran.....	21
	E. Langkah-langkah Praktis Menerapkan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Alquran.....	22
	F. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Alquran.....	23
	B. Kajian Hasil Penelitian .....	32
	C. Kerangka Berfikir .....	34
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN .....	38
	A. Jenis Penelitian .....	38
	B. Setting Penelitian.....	39
	C. Subjek dan Informan Penelitian .....	39
	D. Metode Pengumpulan Data .....	40
	E. Teknik Keabsahan Data .....	42
	F. Teknik Analisis Data .....	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	46
	A. Fakta Temuan Penelitian .....	46
	1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian MIN Tanon.....	46
	b. Letak Geografis MIN Tanon.....	46
	c. Sejarah MIN Tanon.....	47
	d. Visi, Misi dan Tujuan MIN Tanon.....	48
	e. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN Tanon .....	49
	f. Kondisi Siswa MIN Tanon.....	50
	g. Kondisi Sarana dan prasarana MIN Tanon .....	52
	2. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Alquran di MIN Tanon .....	53
	B. Intepretasi Hasil Penelitian.....	65
BAB V	PENUTUP .....	68
	A. Kesimpulan .....	68
	B. Saran .....	69
	DAFTAR PUSTAKA .....	70
	LAMPIRAN .....	73

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Gambar Model Analisis Interaktif. ....	45
---------------------------------------------------	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Data pendidik dan tenaga kependidikan .....	49
Tabel 2. Data Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	51
Tabel 3. Keadaan bangunan (sarana dan prasarana) di MIN Tanon tahun 2016/2017 .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil MIN Tanon Sragen .....	73
Lampiran 2	Struktur Organisasi MIN Tanon .....	74
Lampiran 3	Daftar Nama Siswa MIN Tanon .....	75
Lampiran 4	Pedoman Pengumpulan Data .....	79
Lampiran 5	Field Note .....	82
Lampiran 6	Buku Panduan <i>Tahfidz</i> Alquran .....	95
Lampiran 7	Foto .....	117
Lampiran 8	Surat Permohonan Pembimbing .....	121
Lampiran 9	Surat Keterangan Penelitian .....	122
Lampiran 10	Daftar Riwayat Hidup .....	123

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Mansur Muslich (2011:69) pendidikan ialah proses internalisasi kultur kedalam individu dan masyarakat sehingga menjadi adab. Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (inkulturisasi dan sosialisasi). Pendidikan mempunyai peran sangat besar dalam membangun dan mengembangkan potensi siswa. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 sebagaimana dalam anggota IKAPI (2013:6) dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Disamping itu pada pasal 4 ayat 4 dinyatakan bahwa:

Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendidikan diharapkan dapat menyiapkan peserta didik memiliki ketahanan diri untuk mempertahankan eksistensi, kepribadian, dan keunggulan moralnya ditengah kemajemukan budaya dan nilai-nilai dari bangsa lain. Pada saat era global yang bangsa kita mempunyai ketahanan sikap yang kuat, dapat dipersiapkan melalui pendidikan. Menurut Winarno

Surakhmad sebagaimana yang dikutip Loeloek Endah Poerwanti dan Sofan Amri (2013:157) pendidikan adalah satu usaha yang bersifat sadar tujuan, dengan sistematis, terarah pada perubahan tingkah laku.

Tujuan pendidikan diatas selaras dengan tujuan pendidikan Islam, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sutrisno dan Muhyidin (2012: 31) bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menyiapkan anaka didik untuk menjadi hamba Allah yang mampu mengemban tugas sebagai khalifah di bumi, yang mengarahkan hidup dan magtinya hanya untuk mencari ridha Allah dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan tujuan pendidikan Islam tersebut, dapat dipahami bahwa ciri utama dari pendidikan Islam ialah berbasis tauhid dan berorientasi pada kesuksesan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Adapun dalam mencapai tujuan tersebut tentu harus berpagang teguh pada sumber ajaran Islam itu sendiri, yaitu Alquran dan Hadits.

Alquran dijadikan sebagai sumber utama dalam pendidikan Islam yang mengandung nilai-nilai yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran merupakan petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan yang bersifat universal, termasuk aspek pendidikan. Selain itu, Alquran sejak pertama kali diturunkan sampai saat ini senantiasa terjaga kemurniaannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hijr 15: 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾



Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr 15: 9)

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Alquran selama-lamanya. Dengan jaminan Allah SWT pada ayat tersebut, tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya. Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memelihara kemurniannya. Menurut Ahsin W. Alhafidz (2005: 22) salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Alquran itu ialah dengan menghafalkannya. Dengan demikian, belajar Alquran merupakan kewajiban bagi setiap mukmin, demikian juga mengajarkannya.

Pengajaran tersebut dilakukan dengan melaksanakan suatu pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui usaha-usaha yang terencana dan memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. Ciri utama dari kegiatan-kegiatan pembelajaran ini adalah adanya interaksi, baik itu interaksi antar siswa dengan guru, ataupun dengan sumber-sumber belajar yang terdapat di lingkungannya. Pembelajaran juga merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi pembelajaran.

Pembelajaran terbagi dalam dua konsep yang berlangsung secara bersamaan, yaitu proses belajar yang dilakukan siswa dan proses belajara yang dilakukan oleh guru. Menurut Asep Heri Hermawan (2008: 723) kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran diantaranya melakukan diagnosis kebutuhan siswa, merencanakan pembelajaran,

menyiapkan informasi, mengajukan pertanyaan dan menilai kemajuan belajar siswa.

Salah satu pembelajaran Alquran adalah *tahfidz* Alquran. *Tahfidz* Alquran terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan Alquran, yang mana keduanya mempunyai arti berbeda yaitu *tahfidz* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf (2004:49) definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Mengajarkan Alquran hendaklah dimulai sejak dini, sebab masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran akan tertanam kuat pada dirinya dan akan menjadi tuntunan serta pedoman hidupnya. Selain itu, menghafal Alquran sejak dini akan lebih mudah dan lebih potensial daya serapnya karena belum terbebani oleh berbagai masalah kehidupan pada masa dewasa.

*Tahfidz* Alquran merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bersifat Islami yang tujuannya agar siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Alquran, siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juzama yang menjadi materi, siswa dapat membiasakan menghafal Alquran dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Alquran dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu juga tujuan yang terpenting

yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat *hafidz* dan *hafidzah* pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Alquran.

Melihat di zaman modern ini, banyaknya pengaruh teknologi dan berbagai fasilitas bermain yang semakin beragam tentu dapat berdampak positif dan juga negatif. Hal ini menyebabkan upaya untuk menumbuhkan kesadaran bagi umat Islam, khususnya anak-anak untuk dapat belajar menghafalkan Alquran menjadi persoalan yang tidak mudah. Masyarakat muslim khususnya orang tua, ulama, guru dituntut untuk memiliki sikap peduli dan prihatin terhadap kondisi dan dunia anak-anak sebagai generasi penerus. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu wadah atau tempat untuk menggerakkan dan memotivasi anak-anak dalam menghafal Alquran. Salah satu lembaga formal yang menjadi wadah *tahfidz* Alquran adalah sekolah maupun madrasah.

Di MIN Tanon merupakan salah satu madrasah yang merupakan salah satu wadah *tahfidz* Alquran. Di madrasah tersebut terdapat dua kegiatan pembelajaran yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler di MIN Tanon berupa kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan *tahfidz* Alquran di MIN Tanon masuk dalam kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikulernya berupa rebana, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, pengajian yang dilaksanakan pada hari-hari besar Islam, qiro'ah, dan bimbingan mental, pramuka, drum band, teater, dan beladiri. (wawancara dengan kepala MIN Tanon Bapak Samsuri tanggal 10 november 2016).

*Tahfidz* Alquran diadakan sesuai jadwal yaitu setiap hari secara teratur. Namun waktunya terbatas hanya 40 menit. Kurangnya waktu yang dimiliki dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran sehingga dalam pelaksanaannya belum optimal. (wawancara dengan bapak Usman pada hari Sabtu tanggal 12 november 2016).

Kekhasan program ini menjadikan pembelajaran *tahfidz* Alquran di MIN Tanon sebagi program unggulan yang wajib diikuti siswa-siswinya. MIN Tanon menargetkan siswanya agar dapat lulus dengan minimal mampu menghafal Alquran juz 30 atau juz'amma. Melalui program ini, MIN Tanon menyakini bahwa generasi *tahfidz* Alquran adalah generasi yang paling mampu untuk berkembang menuju kemajuan spiritual dan material intelektual yang optimal.

Dengan melihat latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **"Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Alquran di MIN Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya waktu yang dimiliki dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran belum optimal.
2. Banyaknya pengaruh teknologi dan berbagai fasilitas bermain yang semakin beragam tentu dapat berdampak positif dan juga negatif.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar masalah yang di kaji lebih terarah dan mendalam maka dalam penelitian ini masalah yang akan diambil adalah Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Alquran Kelas VIa dan IIIa di MIN Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diteliti adalah “Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Alquran di MIN Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Alquran di MIN Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan sumbangan bagi lembaga pendidikan tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran di madrasah.

- b. Memberi gambaran pada praktisi pendidikan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran *tahfidz* Alquran di madrasah.
- c. Sebagai dasar dan pijakan penelitian yang sejenis yang akan datang.

## 2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi guru, diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran.
- b. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan kepada para guru dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran.
- c. Bagi siswa, dapat dipakai penambah wawasan ilmu pengetahuan siswa jam menambah waktu siswa menjadi bermanfaat dalam mempelajari *tahfidz* Alquran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Oemar Hamalik (2001:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Dimiyati dalam Sagala (2003:62), pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membantu siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Warsita dalam Rusman (2013:93) “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran untuk itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat dari perlakuan guru.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian pembelajaran yaitu suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **b. Tujuan Pembelajaran**

Kunci dari tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Menurut Oemar Hamalik (2001:77) suatu tujuan pembelajaran seyogianya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya; dalam situasi bermain peran.
- 2) Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.
- 3) Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya peta pulau Jawa, siswa dapat mewarnai dan memberi label pada sekurang-kurangnya tiga gunung utama

## **c. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan yang akan datang, guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sama halnya dengan perencanaan pembelajaran sangat memantu tercapainya suatu tujuan. Menurut Daryanto dan Mulyo R (2012:146) perencanaan pembelajaran tiga macam item kegiatan yaitu; penerimaan siswa baru, pengakuan hasil belajar awal dan persiapan pembelajaran. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### **1) Penerimaan Siswa Baru**

Untuk memperoleh peserta diklat yang memenuhi persyaratan secara administratif dan persyaratan akademis sesuai dengan karakteristik program yang dibuka maka sekolah dan



institusi pasangan perlu melaksanakan promosi, menganalisis daya tampung, mengembangkan sistem seleksi dan menentukan bidang keahlian.

2) Pengakuan Hasil Belajar awal (PHBA)

Pengakuan hasil belajar awal peserta diklat merupakan suatu pengakuan terhadap unjuk kerja baik yang bersifat pengetahuan maupun ketrampilan yang sudah dimiliki oleh peserta tanpa melihat bagaimana dan dimana diperolehnya.

3) Persiapan pembelajaran

Sebelum pengajar melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran persiapan yang perlu dilakukan sehubungan dengan tahap perencanaan dalam pengelolaan pembelajaran meliputi; analisis program pendidikan dan pelatihan, analisis keterkaitan materi pembelajaran, penyusunan program, sistem penjadwalan, bahan ajar dan media pembelajaran.

**d. Komponen-komponen Pembelajaran**

Menurut Djamarah dan Zain (2002:48) bahwa komponen yang terkandung dalam proses pembelajaran yaitu meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi. Penjelasan dari setiap komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan adalah komponen yang dapat

mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Semua komponen itu harus bersesuaian dan digunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin (Djamarah dan Zain, 2002:48).

## 2) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pembelajaran) adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

Bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam proses pembelajaran, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Jadi, bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik akan memotivasi anak didik dalam jangka waktu tertentu (Djamarah dan Zain, 2002:50).

## 3) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pembelajaran dan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai (Djamarah dan Zain, 2002:51).

#### 4) Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Djamarah dan Zain, 2002:53).

#### 5) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat mempunyai fungsi, yaitu alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan. Alat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu alat dan alat bantu pengajaran. Alat yang dimaksud adalah berupa suruhan, perintah, larangan dan sebagainya. Sedangkan, alat bantu pengajaran adalah berupa globe, papan tulis, batu tulis, batu kapur, gambar, diagram, slide, video dan sebagainya (Djamarah dan Zain, 2002:54).

#### 6) Sumber pelajaran

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pelajaran terdapat untuk belajar seseorang. Sumber belajar itu merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi

siswa. Sebab pada hakikatnya belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (perubahan) (Djamarah dan Zain, 2002:55).

#### 7) Evaluasi

Evaluasi adalah tindakan atau proses yang digunakan untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi terbagi menjadi dua bentuk yaitu evaluasi proses dan evaluasi produk. Pertama, evaluasi proses ialah suatu evaluasi yang diarahkan untuk menilai bagaimana melaksanakan proses pembelajaran yang telah dilakukan, apakah dalam proses itu ditemui kendala, dan bagaimana kerja sama setiap komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran. Kedua, evaluasi produk yaitu suatu evaluasi yang diarahkan kepada bagaimana hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa, dan bagaimana penguasaan siswa terhadap bahan/materi pelajaran yang telah guru berikan ketika proses pembelajaran (Djamarah dan Zain, 2002:57).

Menurut Hamalik (77:2003) ada 7 komponen dalam pembelajaran.

Adapun komponen-komponen tersebut meliputi:

- 1) Tujuan pendidikan dan pengajaran
- 2) Peserta didik atau siswa
- 3) Tenaga kependidikan, khususnya guru
- 4) Perencanaan pengajaran
- 5) Strategi pembelajaran
- 6) Media pengajaran
- 7) Evaluasi pengajaran

Sedangkan menurut Toto Suharto (2014: 161-200) komponen-komponen pendidikan Islam yakni tujuan pendidikan Islam, pendidik dan peserta didik, kurikulum pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, konteks pendidikan Islam.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen dalam suatu pembelajaran meliputi tujuan, kurikulum, pendidik dan peserta didik, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi.

## **2. *Tahfidz* Alquran**

### **a. Pengertian *Tahfidz* Alquran**

Menurut Mahmud Yunus (1990:105) *Tahfidz* berasal dari bahasa arab **حَفِظَ** - **يَحْفَظُ** - **حِفْظٌ** yang artinya menjaga, memelihara, dan menghafal. Menghafal menurut KBBI disebutkan bahwa kita hafal berarti "telah masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku)". Menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. *Tahfidz* (hafal) secara bahasa adalah lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa (KBBI, 2002: 381)

*Tahfidz* adalah bentuk masdar dari **حَفِظَ** yang memiliki arti penghafalan dan bermakna suatu proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses memiliki suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. *Tahfidz* adalah proses menghafal sesuatu kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf (2004:49) definisi

menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Menurut Nasrudin Razak (1997:86) Qur'an itu berarti bacaan, Alquran merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada nabi Muhammad saw sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya.

Dapat disimpulkan bahwa *tahfidz* Alquran adalah proses menghafal Alquran dengan membaca dan mendengar yang harus dimasukkan kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu.

#### **b. Dasar dan Tujuan *Tahfidz* Alquran**

Allah SWT. Berfirman dalam Alquran surat al Fathir ayat 29-30 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمُ أَجُورَهُمْ

وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۚ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkakan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada

mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”. (QS. al Fathir ayat 29-30)

Sebagaimana terdapat juga dalam hadits yang disebutkan dalam shahih Bukhori dari sahabat Utsman bin Affan ra. Rasulullah SAW. Bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (( رواه البخاري ))

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mempelajarinya”. (HR. Bukhori no. 5027)

Secara tegas banyak para ulama mengatakan, alasan yang menjadikan dasar untuk menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

- 1) Jaminan kemurnian Alquran dari usaha pemalsuan.

Sejarah telah mencatat bahwa Alquran telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu sampai sekarang. Para penghafal Alquran adalah orang-orang yang dipilih Allah untuk menjaga kemurnian Alquran dari usaha-usaha pemalsuannya.

- 2) Menghafal Alquran adalah fardhu kifayah

Penjagaan Allah terhadap Alquran bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Alquran, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Alquran.

Sedangkan tujuan pembelajaran *tahfidz* Alquran adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Alquran.

- 2) Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz'ama yang menjadi materi.
- 3) Siswa dapat membiasakan menghafal Alquran dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Alquran dalam aktivitas sehari-hari.

Selain itu juga tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Alquran yang dapat bermanfaat dalam hidupnya. (<http://alkisahikmah.blogspot.co.id/2015/06/pembelajaran-tahfidzul-quran.html?m=1> diakses tanggal 23 November 2016)

### c. **Kaidah-kaidah *Tahfidz* Alquran**

Menghafal Alquran merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Alquran tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat.

Menurut Abdul Muhsin dan Raghib As-Sirjani (2014:33) beberapa kaidah menghafal Alquran adalah:

- 1) Niat yang ikhlas
- 2) Tekad yang kuat dan bulat
- 3) Mengetahui nilai amalan yang anda lakukan
- 4) Mengamalkan hafalan
- 5) Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela
- 6) Berdo'a agar sukses menghafal Alquran



- 7) Memahami makna ayat dengan benar
- 8) Menguasai ilmu tajwid yang benar
- 9) Mengulang-ulang bacaan
- 10) Shalat dengan membaca ayat-ayat yang anda hafal.

Sedangkan menurut Raghib As-Sirgani dan Abdurrahman Abdul Khaliq (2013:53) beberapa kaidah pokok dalam menghafal Alquran adalah:

- 1) Ikhlas
- 2) Tekad yang kuat dan bulat
- 3) Pahamiilah besarnya nilai amalan anda
- 4) Amalkan apa yang anda hafalkan!
- 5) Membentengi diri dari jerat-jerat dosa
- 6) Berdoalah
- 7) Pahamiilah makna ayat dengan benar
- 8) Menguasai ilmu tajwid
- 9) Sering mengulang-ulang bacaan
- 10) Melakukan shalat secara khusyuk dengan ayat-ayat (surat) yang telah dihafal

Beberapa hal yang dapat membantu seorang penuntut ilmu dalam menghafal Alquran:

- 1) Berdo'a kepada Allah Ta'ala dengan ikhlas agar diberikan kemudahan dalam menghafalkan Alquran. Hendaklah menghafal Alquran dilakukan dengan ikhlas semata-mata mencari keridhaan Allah Ta'ala.

- 2) Memperdengarkan semampunya ayat-ayat yang telah dihafalnya kepada seorang qari' yang baik bacaan dan hafalannya.
- 3) Mengulang-ngulang ayat yang telah dihafal secara terjadwal dan berusaha untuk disiplin.
- 4) Menggunakan satu mushaf Al-Qur-an agar dapat menguatkan hafalan.
- 5) Mengulang-ngulang ayat yang dihafal sepuluh kali/dua puluh kali - boleh juga lebih- dengan berdiri, duduk, dan berjalan.
- 6) Membaca ayat-ayat yang baru dihafalkan dalam shalat karena dapat lebih melekatkan hafalan.
- 7) Membaca terjemah dan tafsir ayat yang telah dihafalkan.
- 8) Menjauhi dosa dan maksiyat.
- 9) Menentukan jadwal yang teratur untuk menentukan batas hafalan harian (apa yang dihafal setiap hari).
- 10) Hendaknya ayat yang dihafal sedikit setiap hari agar lebih melekat. (<https://almanhaj.or.id/3277-kiat-kiat-menghapal-al-quran-dan-as-sunnah.html> diakses tanggal 24 Februari 2017)

Jadi kaidah-kaidah *tahfidz* Alquran diantaranya adalah

- 1) Niat yang ikhlas dan tekad yang kuat serta bulat
- 2) Mengetahui nilai amalan yang anda lakukan
- 3) Mengamalkan hafalan
- 4) Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela
- 5) Berdo'a agar sukses menghafal Alquran
- 6) Memahami makna ayat dengan benar

- 7) Menguasai ilmu tajwid yang benar
- 8) Mengulang-ngulang ayat yang telah dihafal

**d. Adab Para *Tahfidz* Alquran**

Menurut Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi (2015: 48) adab para penghafal Alquran adalah:

- 1) Tidak menjadikan Alquran sebagai mata pencaharian
- 2) Membiasakan diri membaca
- 3) Membiasakan Qira'ah malam
- 4) Mengulang Alquran dan menghindari lupa
- 5) Bagi yang lupa membaca wirid

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf (2004: 91) adab para penghafal Alquran adalah:

- 1) Selalu menjaga keikhlasan karena Allah dan menjaga diri dari *riya'*
- 2) Harus selalu *mutamayyiz* dari orang lain, menjaga diri dari *al-laghwu*, dan selalu besegera dalam meakukan ketaatan kepada Allah
- 3) Jangan mencari popularitas atau berniat menjadikannya sebagai sarana mencari nafkah
- 4) Jangan merasa diri lebih dari orang lain, namun selalu berusaha
- 5) Jangan berniat mencari imbalan duniawi dari Alquran
- 6) Jangan berniat menjadikannya sebagai alat meminta-minta kepada manusia
- 7) Berhati-hati dari sifat orang munafik
- 8) Berhati-hati dari tergelincir kepada maksiat

- 9) Banyak berdo'a kepada Allah agar Alquran menuntutnya ke jannah
- 10) Selalu bersama Alquran sampai dia menghadap Allah SWT.

Jadi adab para tahfidz Al-Qur'an diantaranya adalah

- 1) Selalu menjaga keikhlasan karena Allah dan menjaga diri dari *riya'*
- 2) Harus selalu *mutamayyiz* dari orang lain, menjaga diri dari *al-laghwu*, dan selalu besegera dalam meakukan ketaatan kepada Allah
- 3) Jangan mencari popularitas atau berniat menjadikannya sebagai sarana mencari nafkah
- 4) Mengulang Alquran dan menghindari lupa
- 5) Bagi yang lupa membaca wirid

#### **e. Langkah-langkah Praktis Menerapkan Pembelajaran *Tahfidz* Alquran**

Menurut Ahmad Salim Badwilan (2009:117-119), ada beberapa langkah praktis dalam menerapkan pembelajaran *tahfidz* Alquran, antara lain:

- 1) Ambilah air wudhu dan sempurnakan wudhu anda
- 2) Batasi kuantitas hafalan setiap hari dan pembacannya dengan tepat
- 3) Jangan melampaui silabi hafalan harian anda hingga anda memperbagus hafalan tersebut
- 4) Jangan pindah pada silabi hafalan yang baru kecuali jika telah menyempurnakan hafalan lama
- 5) Jangan melampaui surat hingga anda mengikat yang pertama dengan yang terakhir

- 6) Konsistenlah pada satu model untuk mushaf hafalan anda
- 7) Tulislah apa yang anda hafal serta kenali tempat kesalahannya
- 8) Ulangi apa yang telah anda hafal
- 9) Pada hari berikutnya, bacalah apa yang telah anda hafal di luar kepala sekali lagi sebelum memulai hafalan baru
- 10) Jadikan satu hari dalam seminggu untuk mengulang-ulang apa yang telah anda hafal selama satu minggu itu.

**f. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Alquran**

1) Semaan

a) Pengertian Semaan

Secara umum Semaan Alquran mempunyai arti yaitu tradisi membaca dan mendengarkan pembacaan Alquran di kalangan masyarakat NU dan pesantren umumnya. Kata Semaan berasal dari bahasa Arab *Sami'a-Yasma'u*, yang artinya mendengar. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia disebut *Simaan* atau *Simak*, dan dalam bahasa Jawa disebut *Sema'an*.

Dalam penggunaannya, kata ini tidak diterapkan secara umum sesuai asal maknanya, tetapi digunakan secara khusus kepada suatu aktivitas tertentu para santri atau masyarakat umum yang membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Alquran. Lebih lanjut, Semaan tersebut merupakan suatu majelis yang tersiri dari 2 orang atau lebih yang didalamnya diisi dengan membaca dan menyimak terhadap bacaannya.

Sedangkan menurut Wiwi Alwiyah Wahid (2013:98) menerangkan bahwa Semaan adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, misalnya kepada sesama teman *tahfidz* atau kepada senior yang lebih lancar.

Jadi dapat disimpulkan Semaan Alquran adalah membaca dan memperdengarkan hafalan kepada sesama teman, kyai atau guru, dan orang yang sudah lancar dalam membaca Alquran.

#### b) Sejarah Semaan

Dilihat dari akar kesejarahannya, seaman Alquran tidak bisa dilepaskan dari pencetusnya, KH Chamim Djazuli atau yang dikenal Gus Miek. Gus Miek adalah tokoh sentral seaman Alquran yang pengikutnya ribuan orang. Gus Miek memimpin majelis Semaan, yang mula-mula didirikan di kampung Bureng Kediri sekitar tahun 1986.

Mula-mula pengikutnya hanya 10-15 orang, tetapi terus berkembang menjadi ribuan. Tempatnya pun tidak hanya di masjid atau dari rumah ke rumah, tetapi sudah memasuki wilayah pendopo kabupaten, Kodam bahkan sampai ke Keraton Yogyakarta.

Gus Miek yang mempunyai “kebiasaan” berkelana ke beberapa daerah, timbullah gagasan seaman Al-Qur'an. Ungkapan Gus Miek yang terkenal, “Saya ingin benar dan tidak terlalu banyak salah, maka saya ambil langkah silang

dengan menganjurkan pada para santri untuk berkumpul sebulan sekali, mengobrol, guyonan santai, diiringi hiburan. Jadi menurut Gus Miek, secara batiniah semaan Al-Qur'an adalah hiburan yang baik (hasanah). Selain itu juga merupakan upaya pendekatan diri kepada Allah, dan sebagai tabungan di hari akhir.

(<http://www.nu.or.id/post/read/40612/semaan> diakses pada tanggal 27 Maret 2017 jam 20.30)

c) Tata cara Semaan

Menurut Wiwi Alwiyah Wahid (2013:98-99) sistem ini menggunakan cara membaca bersama-sama, yaitu dua/tiga orang (patnernya) membaca hafalan bersama-sama secara jahri (keras), dengan ketentuan sebagai berikut:

(1) Bersama-sama baca keras

(2) Bergantian membaca ayat dengan jahri. Ketika patnernya membaca jahr dia harus membaca kahfi (pelan) begitulah seterusnya dengan gentian. System ini dalam satu majelis diikuti minimal 2 peserta. Settingannya sebagai berikut:

a. Persiapan:

- i. Peserta mengambil tempat duduk mengitari ustad/ustadzah
- ii. Ustad/ustadzah menetapkan patner bagi masing-masing peserta

- iii. Masing-masing pasangan menghafalkan bersama patnernya ayat baru dan lama sesuai dengan instruksi ustad/ustadzah
- iv. Setiap pasangan maju bergiliran menghadap ustad/ustadzah untuk menyemakkan halaman baru dan mengulang hafalan lama.

b. Menyemakkan ke ustad/ustadzah:

- i. Muroja'ah (mengulang hafalan Alquran): 5 halaman dibaca dengan system gentian. Muroja'ah dengan Semaan (memperdengarkan hafalan kepada orang lain) dimulai dari halaman belakang (halaman baru) kearah halaman lama.
- ii. Seoran halafalan baru:
  - a. Membaca seluruh ayat-ayat yang baru dihafal secara bersama-sama
  - b. Bergiliran baca (ayatan) dengan dua putaran. Putaran pertama dimulai dari yang duduk disebelah kanan dan putaran kedua dimulai dari sebelah kiri.
  - c. Membaca bersama-sama lagi, hafalan baru yang telah dibaca secara bergantian tadi.

(3) Menyemakkan tes juz 1, dengan system acakan (2x3 soal).



Dibaca bergiliran oleh masing-masing pasangan. Ketika peserta sendirian tidak punya patner, atau patnernya sedang berhalangan hadir, maka ustad/ustadzah wajib menggabungkannya dengan kelompok lain yang kebetulan juz, halaman dan urutannya sama, jika hafalannya tidak sama dengan kelompok lain maka ustad/ustadzah hendaknya menunjuk salah seorang peserta yang berkemampuan untuk suka rela menemani.

(4) Semaan ditempat:

- (a) Kembali ketempat semula
- (b) Mengulang bersama-sama seluruh bacaan yang disemakkan baik muroja'ah (mengulang hafalan lama) maupun hafalan baru, dengan system yang sama dengan Semaan.
- (c) Menambah hafalan baru bersama-sama untuk disemakkan pada pertemuan berikutnya.
- (d) Jangan tinggalkan majlis sebelum mendapatkan izin ustad/ustadzah.
- (e) Membaca doa khotmil Qur'an.

2) Membaca bersama-sama

a) Pengertian Membaca bersama-sama

Menurut [Kamus Bahasa Indonesia](#), definisi membaca yaitu melihat dan paham isinya, bisa dengan melisankan atau dalam

hati saja. Sedangkan menurut Mr.Juel dalam buku Mr.Sandjaja (2005), membaca yaitu proses untuk dapat mengenal beberapa kata dan memadukan menjadi arti kata menjadi kalimat dan struktur bacaan. Oleh karena itu, setelah membaca dapat membuat intisarinya dari bacaan tersebut.

Membaca al-qur'an dengan satu suara yaitu bersama-sama membaca dengan 'waqaf' dan berhenti yang sama tanpa niat pembelajaran. Ini tidak disyariatkan. Semoga tidak sampai level haram. Karena tidak ada riwayat dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam maupun para shahabat yang membaca al-qur'an dengan jenis seperti ini. Beliau bersabda,

عَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ فِإِ الْخُلَ الرَّاشِدِينَ مِنْ بَعْدِي

“Hendaklah kalian berpegang teguh pada sunahku dan sunnah para Al-Khulafa'ur Rasyidun setelahku” (HR. Abu Daud no 407 dalam kitab Sunnah)

Jadi membaca bersama-sama adalah melihat dan paham isinya, bisa dengan melisankan bersama-sama atau dalam hati dan dapat membuat intisarinya.

#### b) Tata cara Membaca bersama-sama

Baik membaca salah satu surat dalam Qur'an ataupun membaca surat yang berlainan tiap orangnya. Tidak ada yang menyimak, semua sibuk membaca. Model membaca satu surat secara bersama - sama dengan suara nyaring.

Sedangkan tradisi *Muqadaman* adalah berkumpul bersama disuatu tempat untuk membaca Al Qur'an secara bersamaan dengan

bacaan yang berbeda - beda. yang terpenting dalam 1 waktu dan tempat, Qur'an *khatam* dibaca. Jika yang berkumpul hanya 30 orang, masing - masing mendapat jatah membaca 1 juz dalam Al Qur'an yang dipilihnya sendiri. Para pembaca Qur'an model seperti ini mempunyai kapasitas yang memadai dari segi *tartil*, *tajwid* dan kecepatan dalam membaca. Idealnya membutuhkan waktu 20 - 30 menit untuk mengkhhatamkan Qur'an secara bersama - sama.

### 3) Sorogan

#### a) Pengertian Sorogan

Menurut Marwan Saridjo (1989:33) secara bahasa Sorogan berasal dari kata sorog yang berarti menyodorkan. Sedangkan menurut istilah, menurut Zamachsari Dhofier (1983:28) sorogan adalah sistem pengajian yang disampaikan kepada murid-murid secara individual. Sedangkan menurut Hasbullah (1995:26) metode yang santrinya cukup mengajukan/menyodorkan sebuah kitab kepada kyai untuk dibacakan di hadapannya.

Jadi sorogan adalah metode yang santrinya cukup menyodorkan sebuah kitab kepada kyai untuk dibacakan di hadapannya secara individu.

#### b) Sejarah Sorogan

Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, san terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. System sorogan ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi

seorang murid yang bercita-cita menjadi alim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa berbagai macam keilmuan agama yang ditulis oleh penulis muslim era pertengahan dan dalam bahasa Arab klasik.

c) Tata cara Sorogan

Menurut Ditpekapontren Kemenag Republik Indonesia (2003:74-86) menguraikan teknik pembelajaran sorogan sebagai berikut:

- (1) Seorang santri yang mendapatkan giliran menyorogkan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada pengajar atau kyai pengampu kitab tersebut. Kitab yang menjadi media sorogan diletakkan diatas meja/bangku kecil yang ada diantara mereka berdua.
- (2) Pengasuh tersebut membacakan teks dalam kitab dengan huruf Arab yang dipelajari baik sambil melihat (*bin nadhor*) maupun secara hafalan (*bilghoib*), kemudian memberikan arti/makna kata per kata dengan bahasa yang mudah dipahami.
- (3) Santri menyimak dengan seksama apa yang dibacakan ustadz atau kiainya dan mencocokkannya dengan kitab yang dibawanya. Selain mendengarkan dan menyimak, santri

terkadang juga melakukan catatan-catatan seperlunya guna kemudahan memahami isi kitab;

- (4) Bunyi ucapan teks yang berbahasa dan huruf Arab, dengan memberi harakat atau *syakal* terhadap kata-kata yang ada dalam kitabnya. Pensyakalan ini biasa disebut juga *pendlabitan* atau *ngabsahi* atau *ngesahi*. Harakat yang ditulis selain sesuai dengan bacaan kosa kata (*mufrodāt*) juga disesuaikan dengan nahwu atau fungsi dan kedudukan kata atau kalimat (*i'rab*).
- (5) Santri juga menuliskan arti setiap kosa kata (*mufrodāt*) dengan bahasa ibu santri (biasanya bahasa Jawa), langsung di bawah kata tersebut dengan menggunakan huruf Arab *pegon*, dilengkapi dengan simbol-simbol fungsi dan kedudukan kata atau kalimat tersebut. Misalnya kata yang berkedudukan sebagai *mubtada'* (subyek) diberi simbol huruf *mim* yang juga mempunyai arti/bacaan khusus “*utawi/adapun*” sebagai tanda bacaan subyek, kata yang berkedudukan *khabar* (predikat) diberi simbol huruf *kha'* di depannya dan diberi istilah “*iku/itu*” sebagai tanda predikat, dan lain sebagainya.
- (6) Setelah selesai pembacaannya oleh ustadz atau kiai, santri kemudian menirukan kembali apa yang telah disampaikan di depan, bisa juga pengulangan ini dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya sebelum memulai pelajaran baru.

Dalam peristiwa ini, ustadz atau guru melakukan monitoring dan koreksi seperlunya kesalahan atau kekurangan atas bacaan (sorogan) santri.

## **B. Kajian Hasil Penelitian**

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang penulis angkat. Penelitian tersebut antara lain :

Skripsi Miftahul Asna Tahun 2012 yang berjudul Pendekatan Kecerdasan Spiritual Dalam Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Qusrul Quran Karanganom Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Qusrul Quran Karanganom Klaten melakukan pendekatan kecerdasan spiritual melalui 1) Diri sendiri, 2) melalui lingkungan dengan memberikan aturan dan taat setoran hafalan, penggunaan alat komunikasi dan waktu keluar pondok. 3) Motivasi dan arahan. Kyai memberikan motivasi dan arahan arahan ketika pembelajaran.

Skripsi Iffah Alawiyah NIM 3100191 tahun 2004 Mahasiswa UIN Semarang yang berjudul Efektifitas Penghafalan Alquran Studi Kasus di Pesantren Anak-anak Yanbu' Alquran Krandon Kudus Jawa Tengah). Penelitian itu secara garis besar telah memfokuskan pada keefektifan dalam penghafalan Alquran bagi anak-anak di pesantren, penampilan faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang dicapai oleh santri dalam

menghafal Alquran secara efektif 30 juz sesuai dengan target dan waktu yang telah ditentukan.

Skripsi Navidatul Jannah NIM 260931183 tahun 2014 Mahasiswa IAIN Surakarta yang berjudul Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Tahfidz (Menghafal) Alquran Pada Siswa Kelas XC Di MA Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo. Skripsi ini menyimpulkan bahwa 1) peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan santri belajar menghafal Alquran yaitu: a) guru berperan sebagai motivator, b) sebagai pembimbing santri dalam hafalan atau sebagai penyimak hafalan santri, c) sebagai fasilitator memberikan jam tambahan di luar jam sekolah, d) sebagai inisiator (pencetus ide-ide baru) mengadakan lomba hafalan antar kelas dan perkelas yang diikuti oleh semua santri, 2) faktor pendukung dan penghambat dalam kedisiplinan belajar menghafal Al-Qur'an yaitu: a) faktor pendukung yaitu: (1) adanya rasa takut tidak bisa mengikuti ujian karena *tahfidz* (menghafal) dijadikan sebagai syarat ujian, (2) memberi sanksi pada santri yang tidak mencapai target yang telah ditentukan, (3) mengadakan lomba hafalan antar kelas dan perkelas, b) faktor penghambat yaitu: (1) faktor kemalasan santri dalam menghafal Alquran, (2) faktor kemalasan santri dalam menyeter hafalan santri sudah hafal.

Dalam penelitian skripsi ini lebih ditekankan pada pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran tingkat MI, yang memiliki ruang lingkup pembahasan meliputi tujuan dari pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran dan bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. Serta dapat mengevaluasi akhir dari pembelajaran *tahfidz* Alquran menjelang kelulusan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada kecerdasan spiritual dalam menghafal Alquran, sedangkan hafalan Alquran ditinjau dari aspek efektifitas menghafal Alquran dan peran guru dalam mendisiplinkan menghafal Alquran, maka peneliti mengkhususkan penelitiannya tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran dengan mengambil lokasi di MIN Gabungan Tanon Sragen. Penelitian ini tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran di MIN Tanon Sragen.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui usaha-usaha yang terencana dan memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. Ciri utama dari kegiatan-kegiatan pembelajaran ini adalah adanya interaksi, baik itu interaksi antar siswa dengan guru, ataupun dengan sumber-sumber belajar yang terdapat di lingkungannya. Pembelajaran juga merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi pembelajaran.

Pembelajaran terbagi dalam dua konsep yang berlangsung secara bersamaan, yaitu proses belajar yang dilakukan siswa dan proses belajar yang dilakukan oleh guru. Menurut Asep Heri Hermawan (2008: 723) kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran diantaranya melakukan diagnosis kebutuhan siswa, merencanakan pembelajaran, menyiapkan informasi, mengajukan pertanyaan dan menilai kemajuan belajar siswa.

Salah satu pembelajaran Alquran adalah *Tahfidz* Alquran. *Tahfidz* Alquran terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan Alquran, yang mana keduanya mempunyai arti berbeda yaitu *tahfidz* yang berarti menghafal.



Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf (2004:49) definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Sedangkan tujuan pembelajaran *tahfidz* Alquran adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Alquran.
2. Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz'ama yang menjadi materi.
3. Siswa dapat membiasakan menghafal Alquran dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Alquran dalam aktivitas sehari-hari.

Mengajarkan Alquran hendaklah dimulai sejak dini, sebab masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran akan tertanam kuat pada dirinya dan akan menjadi tuntunan serta pedoman hidupnya. Selain itu, menghafal Alquran sejak dini akan lebih mudah dan lebih potensial daya serapnya karena belum terbebani oleh berbagai masalah kehidupan pada masa dewasa.

*Tahfidz* Alquran merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bersifat Islami yang tujuannya agar siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Alquran, siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz'ama yang menjadi

materi, siswa dapat membiasakan menghafal Alquran dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Alquran dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu juga tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat *hafidz* dan *hafidzah* pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Alquran.

Banyaknya pengaruh teknologi dan berbagai fasilitas bermain yang semakin beragam tentu dapat berdampak positif dan juga negatif. Hal ini menyebabkan upaya untuk menumbuhkan kesadaran bagi umat Islam, khususnya anak-anak untuk dapat belajar menghafalkan Alquran menjadi persoalan yang tidak mudah. Masyarakat muslim khususnya orang tua, ulama, guru dituntut untuk memiliki sikap peduli dan prihatin terhadap kondisi dan dunia anak-anak sebagai generasi penerus. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu wadah atau tempat untuk menggerakkan dan memotivasi anak-anak dalam menghafal Alquran. Salah satu lembaga formal yang menjadi wadah *tahfidz* Alquran adalah sekolah maupun madrasah.

Di MIN Tanon merupakan salah satu madrasah yang merupakan salah satu wadah *tahfidz* Alquran. Di madrasah tersebut terdapat dua kegiatan pembelajaran yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler di MIN Tanon berupa kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan *Tahfidz* Alquran di MIN Tanon masuk dalam kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikulernya berupa rebana, sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, pengajian yang dilaksanakan pada hari-hari besar Islam, qiro'ah, dan bimbingan mental, pramuka, drum band, teater, dan beladiri.

*Tahfidz* Alquran diadakan sesuai jadwal yaitu setiap hari secara teratur. Namun waktunya terbatas hanya 40 menit. Kurangnya waktu yang dimiliki dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran sehingga dalam pelaksanaannya belum optimal. Kekhasan program ini menjadikan pembelajaran *tahfidz* Alquran di MIN Tanon sebagai program unggulan yang wajib diikuti siswa-siswinya. MIN Tanon menargetkan siswanya agar dapat lulus dengan minimal mampu menghafal Alquran juz 30 atau juz'amma. Melalui program ini, MIN Tanon menyakini bahwa generasi *tahfidz* Alquran adalah generasi yang paling mampu untuk berkembang menuju kemajuan spiritual dan material intelektual yang optimal.

Komponen-komponen dalam pembelajaran meliputi: tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau siswa, tenaga kependidikan, khususnya guru, perencanaan pengajaran, strategi pembelajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran di MIN Tanon dilakukan dengan: Semaan, Membaca bersama-sama, dan dengan menggunakan metode sorogan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan kualitatif deskriptif yang mana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses dari pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas. Menurut Andi Prastowo (2014:186) penelitian deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan menurut Zainal Arifin (2012:29) penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Pada hakikatnya metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif juga suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 2007:6). Adapun penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran di MIN Tanon Sragen tahun pelajaran 2016/2017.

## **B. Setting Penelitian**

Setting penelitian menjelaskan tentang lokasi dan gambaran tentang subyek yang dikenai tindakan (Suharsimi Arikunto, 2008:39).

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tanon Kabupaten Sragen. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di sekolah tersebut terdapat adanya pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran di MIN Tanon Sragen.

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2016 sampai dengan bulan Februari 2017.

## **C. Subyek dan Informan Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang hendak diteliti oleh peneliti, yakni pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian. Subyek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Penentuan subyek disesuaikan dengan adanya sumber, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini akan mudah diperoleh. Subyek dalam penelitian ini adalah wali kelas 111a, wali kelas VIa, dan siswa MIN Tanon Sragen.

### **2. Informan**

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian Lexy J.

Moleong (2007: 90).Sedangkan Informan dan narasumber pada penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru mapel.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Metode observasi**

Observasi atau pengamatan adalah proses dimana peneliti dan pengamat melihat situasi penelitian. Menurut Imam Gunawan (2014:143) sebagaimana yang dikutip dari Kartono observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.Sedangkan menurut Lexy J Moleong (2007: 174) observasi juga bisa berarti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan selamanya.

Observasi ini dilakukan untuk mencari data yang berkaitan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap letak geografis dan melihat pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran di MIN Tanon Sragen.

##### **2. Metode Wawancara**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:132) wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview mendalam pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.Menurut Emzir (2012: 49-50) dalam bentuk yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang

dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.

Menurut Kartono dalam Imam Gunawan (2014:160) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.

Menurut Lexy J Moleong (2004: 135) metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Kegiatan wawancara yang telah dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara dengan wali kelas, kepala madrasah, guru mapel, dan siswa. Data yang dikumpulkan dalam kegiatan wawancara ini adalah mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran di MIN Tanon Sragen.

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231) metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang diperlukan dalam melengkapi data penelitian yang diperlukan.

Dokumen diperoleh dari kepala madrasah dan guru yang dalam penelitian ini peneliti mencari tau dari data atau informasi yang diperoleh

yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, berupa letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanon, melihat struktur organisasi pengurus Madrasah, keadaan Madrasah, buku harian ataupun kegiatan yang terstruktur di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanon dan, dokumentasi mengenai kegiatan ataupun proses pembelajaran peserta didik yang tentunya ada relevansinya dengan masalah yang diteliti yakni mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran di MIN Tanon Sragen.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri dengan maksud untuk pengecekan atau sebagai pembanding.

Ada empat tipe dasar triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi data (*Data Triangulation*) yaitu menggunakan sejumlah sumber data dalam penelitian
2. Triangulasi investigator/ sumber (*Investigator Triangulation*), yaitu penggunaan beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda
3. Triangulasi teori (*Theory Triangulation*), yaitu menggunakan beragam perspektif untuk menginterpretasikan sekelompok data tunggal
4. Triangulasi metodologis (*Methodological Triangulasi*) yaitu penggunaan beragam metode untuk mengkaji problem tunggal (Lexy J. Moleong, 2007:330).



Penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen. Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh dari penelitian ini untuk memastikan data yang diperoleh tidak saling bertentangan. Triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antara subyek penelitian dengan subyek penelitian lain, dan subyek penelitian dengan informan penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan teknik dengan menelaah seluruh data, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan, mengategorisasi, pemeriksaan keabsahan data dan penafsiran data (Lexy J. Moleong, 2004 : 247).

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Andi Prastowo (2014: 246) mengungkapkan bahwa keempat analisis data mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan suatu kesatuan yang jalin menjalin pada saat, sebelum dan sesudah pengumpulan data. Proses analisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan data

Yaitu mengumpulkan data di lokasi studi dengan melakukan observasi, wawancara mendalam dan mencatat dokumen dengan menggunakan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa data profil sekolah, data guru, data siswa, hasil wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanon Sragen dan hasil wawancara dengan informan penelitian.

### 2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

### 3. Penyajian Data

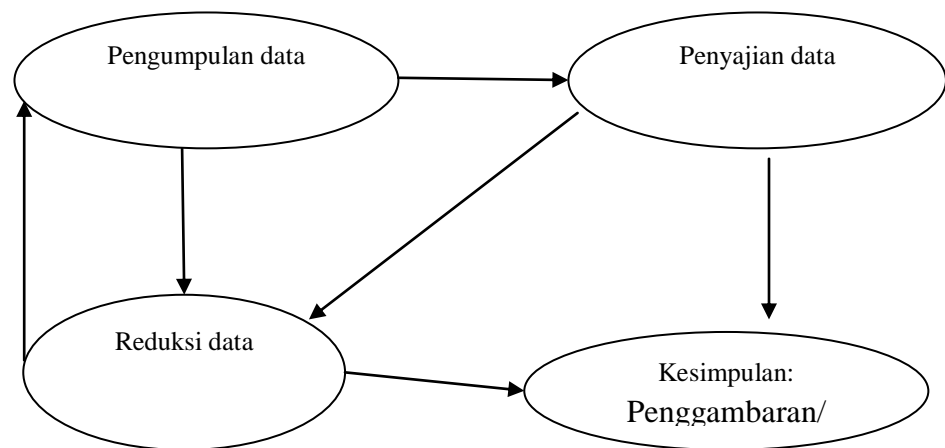
Pada proses penyajian data, data yang telah dipilih melalui reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan dan verbal secara sistematis sehingga memudahkan untuk disimpulkan.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan sejak pengumpulan data yaitu dengan memahami arti dari berbagai hal yang diterima dengan melakukan pencatatan pola, pernyataan, arahan, sebab akibat dan berbagai proposisi. Supaya kesimpulan cukup mantab dan benar dapat

dipertanggungjawabkan, perlu diverifikasi hal tersebut dilakukan dengan aktifitas pengumpulan dengan tujuan pamtapan dan penelusuran data kembali.

Menurut Miles dan Huberman sebagai mana yang dikutip Emzir (2012:134) menggambarkan model analisis interaktif secara bagan sebagai berikut :



Gambar 1. Model Analisis Interaktif Matthew B. Miles dan A.

Michael Huberman

Bagan diatas dapat dijelaskan langkah pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan reduksi data, yaitu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengkoordinasi sampai kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Langkah kedua yaitu data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi maupun matrik. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah

disajikan pada tahap kedua dengan mengambil kesimpulan pada setiap rumusan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian MIN Tanon**

###### **a. Letak Geografis**

MIN Tanon terletak di Desa Gabugan Kelurahan Gabugan, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen. Terletak di pinggir jalan raya Gabugan-Gemolong yang bisa dikatakan jauh dari perkotaan. Letaknya strategis berdekatan dengan perempatan. Dengan luas tanah seluruhnya 6.033 m<sup>2</sup>. MIN Tanon tepatnya berlokasi di Jln. Gabugan-Gemolong km 0, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen Kode pos 57277.

Untuk bisa sampai ke madrasah MIN Tanon ini bisa di tempuh dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Untuk kendaraan umum atau angkutan umum telah melewati jalan raya utama gabugan yang tepat berada di samping MIN Tanon, sehingga para siswa yang rumahnya jauh tidak kesulitan untuk mendapatkan angkutan umum.

Secara umum, kondisi lingkungan fisik MIN Tanon sangatlah mendukung terjadinya proses pembelajaran. Hal itu terlihat pada gedung dan kelas yang bersih serta nyaman dengan halaman yang cukup luas letak strategis dengan jangkauan transportasi yang mudah. Disisi lain, masyarakat di sekitar MIN Tanon cukup responsif terhadap keberadaanya, partisipasi masyarakat pun begitu baik terbukti dengan

terlihat jelas animo pendaftar calon siswa setiap tahunnya. (Observasi hari Senin, tanggal 9 Januari 2017 )

b. Sejarah singkat berdirinya MIN Tanon

Sekolah ini didirikan oleh Mambaul Oeloem (MO) didirikan tahun 1937 yang termasuk sekolah Islam Binaan Kraton Kasunanan Surakarta. Pada mulanya sebelum MIN Tanon mempunyai nama tersebut sudah mengalami beberapa perubahan nama yaitu untuk pertama kalinya madrasah tersebut bernama Mambaul Oeloem (MO) termasuk Sekolah Islam Binaan Kraton Kasunanan Surakarta. Kemudian pada tahun 1953 mengalami perubahan nama menjadi Sekolah Rakyat Islam Negeri (SRIN) Tanon. Kemudian pada tahun 1962 dirubah nama oleh Depag menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tanon. Pada tahun 2000 di era otonomi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gabungan Tanon. Dan akhirnya pada tahun 2016 resmi berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tanon.

Sampai sekarang MIN Tanon berhasil menjadi MIN teladan bagi daerah Gabungan dan sekitarnya, terbukti dengan terlihat jelas bertambahnya anak didik sekarang MIN terus mengembangkan potensi siswa-siswanya dibidang keagamaan terbukti dengan telah diraihnya berbagai kejuaraan ditingkat kecamatan maupun kabupaten. (Dokumentasi MIN Tanon yang di kutip pada hari Senin, tanggal 9 Januari 2017)

c. Visi, Misi dan Tujuan MIN Tanon

Visi

“Terbentuknya generasi yang unggul, taqwa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, terampil, berprestasi yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa serta berpegang teguh pada Alquran dan Al hadits”

Misi

- 1) Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
- 2) Mengembangkan intelektual anak dan melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)
- 3) Pembinaan Akademik secara efektif , hingga memperoleh prestasi
- 4) Menjadikan MIN Tanon sebagai lembaga yang sadar mutu dan sadar layanan pendidikan
- 5) Meningkatkan pembinaan dan pengembangan potensi di bidang keagamaan dan akhlaq mulia
- 6) Mengembangkan Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ) secara Seimbang
- 7) Mengusahakan dan mengangkat citra MIN di Masyarakat menjadi sekolah pilihan/ unggul.

Tujuan

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi madrasah dapat dijabarkan tujuan jangka menengah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pribadi yang religius yang berakhlak mulia

- 2) Meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui pelaksanaan intra dan ekstrakurikuler
- 3) Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di sekolah favorit/unggul sekurang-kurangnya 75% dari jumlah yang lulus
- 4) Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan
- 5) Memiliki sarana dan prasarana sesuai standar nasional pendidikan.

(Dokumentasi MIN Tanon yang di kutip pada hari Senin, tanggal 9 Januari 2017)

d. Kondisi pendidik dan tenaga kependidikan di MIN Tanon

Guru dan karyawan merupakan faktor yang sangat penting pada suatu lembaga pendidikan supaya proses belajar mengajar dan pelayanan administrasi pendidikan dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan. Gambaran yang jelas tentang keadaan. (Dokumentasi MIN Tanon yang dikutip pada hari Senin, tanggal 9 Januari 2017)

Adapun Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kondisi pendidik dan tenaga kependidikan

No	Nama	Gelar	NIP
1	Samsuri	S.Ag, M.Pd.I	197004081991031004
2	Jumanto	S.Ag	196812251997031003
3	Tugiman	S.Ag	196307061998031002
4	Susi Ambarwati	S.Pd.I	198507292005012002
5	Rispriyanti	S.Pd	198012252007102003
6	Dwiyanti	S.Pd.I	198101262007102002



No	Nama	Gelar	NIP
7	Sri Nuryati	S.Pd.I	197205082007012024
8	Satimin	S.Pd.I	196806122005011002
9	M. Sholikul Hadi	S.Pd.I	198112242009101001
10	Fuad Kusworo	S.Pd.I	198006272007011019
11	Sunarno	S.Pd	197007172005011002
12	Usman	S.Pd.I	196508062007011034
13	Sulistiyorini	S.Pd.I	197206152007012028
14	Sukamto	S.Pd.I	197505052007101004
15	Tri Wahyuni	S.Pd.I	198109162007012016
16	Siti Mutmainah	S.Pd.I	197610162007102001
17	Puji Sarwastiti	S.Pd.I	197608092007102001
18	Yanti	A.Md	197009201994032004
19	Maryono	S.Pd.I	197901292014111002
20	Mintarsih	S.Pd	111133140002320003
21	Basir	-	196710052014111004
22	Agus Supriyadi	SE	111133140002330005

e. Kondisi Siswa di MIN Tanon

MIN Tanon memiliki 490 siswa, dengan perincian jumlah kelas I-A sebanyak 35, kelas I-B sebanyak 35, kelas I-C sebanyak 19, kelas II-A sebanyak 34, kelas II-B sebanyak 34, kelas II-C sebanyak 26, kelas 111-A sebanyak 39, kelas III-B sebanyak 39, kelas III-C sebanyak 39, kelas IV-A sebanyak 25, kelas IV-B sebanyak 23, kelas IV-C sebanyak 29, kelas

V-A sebanyak 36, kelas V-B sebanyak 25, kelas VI-A sebanyak 27, kelas VI-B sebanyak 25 (Dokumentasi MIN Tanon yang di kutip pada hari Senin, tanggal 9 Januari 2017)

Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2. Data Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Rombel	Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas IA	Kelas 1	15	20	35
2	Kelas IB	Kelas 1	14	21	35
3	Kelas IC	Kelas 1	13	6	19
5	Kelas IIA	Kelas 2	10	24	34
6	Kelas IIB	Kelas 2	18	16	34
7	Kelas IIC	Kelas 2	17	9	26
8	Kelas IIIA	Kelas 3	14	25	39
9	Kelas IIIB	Kelas 3	21	18	39
10	KelasI IIIC	Kelas 3	28	11	39
11	Kelas IVA	Kelas 4	14	11	25
12	Kelas IVB	Kelas 4	12	11	23
13	Kelas IVC	Kelas 4	20	9	29
14	Kelas VA	Kelas 5	15	21	36
15	Kelas VB	Kelas 5	10	15	25
16	Kelas VIA	Kelas 6	14	13	27
17	Kelas VIB	Kelas 6	16	9	25

No	Nama Rombel	Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
Total			251	239	490

f. Kondisi sarana dan prasarana di MIN Tanon

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar serta memberi kemudahan terlaksananya program pendidikan, maka MIN Tanon menyediakan sarana prasarana yang terdiri dari 17 ruang kelas belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang mushola, 4 kamar mandi dan wc siswa, 2 kamar mandi guru, dan halaman tengah di gunakan untuk upacara bendera. (Dokumentasi MIN Tanon yang di kutip pada hari Senin, tanggal 9 Januari 2017)

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana di MIN Tanon dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.Keadaan bangunan (sarana dan prasarana) di MIN Tanon tahun 2016/2017

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas Belajar	17	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	
3.	Ruang Guru	1	
4.	Ruang Perpustakaan	1	
5.	Kamar mandi dan WC Guru	2	
7.	Kamar mandi dan WC	4	

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
9.	Siswa		
	Gedung Aula	1	
10.	Lapangan Upacara	1	
	Jumlah	25	Baik

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Alquran Di MIN Tanon Sragen Tahun 2016/2017

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. *Tahfidz* Alquran adalah proses menghafal Alquran dengan membaca dan mendengar yang harus dimasukkan kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu.

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran di MIN Tanon Sragen tahun 2016/2017.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Samsuri, S.Ag, M.Pd I. selaku kepala madrasah pada hari Jumat, 6 Januari 2017 beliau mengatakan bahwa Program yang ada di MIN Tanon berupa dua kegiatan pembelajaran yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler di MIN Tanon berupa kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan *tahfidz* Alquran di MIN Tanon masuk dalam kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikulernya berupa rebana, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur

berjamah, pengajian yang dilaksanakan pada hari-hari besar Islam, qiro'ah, dan bimbingan mental, pramuka, drum band, teater, dan beladiri.

Bapak Usman, S.Pd.I selaku wali kelas VIa MIN Tanon pada hari Senin, 10 Januari 2017 bahwa beliau mengatakan bahwa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan *tahfidz* Alquran di MIN Tanon masuk dalam kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikulernya berupa rebana, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, pengajian yang dilaksanakan pada hari-hari besar Islam, qiro'ah, dan bimbingan mental, pramuka, drum band, teater, dan beladiri.

Ibu Anita Puji Rahayu, S.Pd. selaku guru mapel MIN Tanon pada hari Sabtu, 7 Januari 2017 bahwa beliau mengatakan bahwa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan *tahfidz* Alquran di MIN Tanon masuk dalam kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikulernya berupa rebana, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, pengajian yang dilaksanakan pada hari-hari besar Islam, qiro'ah, dan bimbingan mental, pramuka, drum band, teater, dan beladiri.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis, tanggal 5 Januari 2017 bahwa program yang ada di MIN Tanon berupa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan *tahfidz* Alquran di MIN Tanon masuk dalam kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikulernya berupa rebana, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, pengajian yang dilaksanakan pada hari-hari besar Islam, qiro'ah, dan bimbingan mental, pramuka, drum band, teater, dan beladiri.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Samsuri, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala madrasah pada hari Jumat, 6 Januari 2017 beliau mengatakan bahwa program yang diunggulkan di MIN Tanon adalah program *tahfidz* Alquran. Kekhasan program ini menjadikan pembelajaran *tahfidz* Alquran di MIN Tanon sebagai program unggulan yang wajib diikuti siswa-siswinya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yanti, A. Md yang merupakan wali kelas IIIa pada hari Selasa, 22 Januari 2017 bahwa beliau mengatakan bahwa program yang diunggulkan di MIN Tanon adalah program *tahfidz* Alquran. Kekhasan program ini menjadikan pembelajaran *Tahfidz* Alquran di MIN Tanon sebagai program unggulan yang wajib diikuti.

Senada wawancara dengan Bapak Usman, S.Pd.I selaku wali kelas VIA pada hari Senin, tanggal 10 Januari 2017 beliau mengatakan bahwa *tahfidz* Alquran merupakan program unggulan yang ada di MIN Tanon. Kekhasan program ini menjadikan pembelajaran *Tahfidz* Alquran di MIN Tanon sebagai program unggulan yang wajib diikuti oleh semua siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Samsuri, S.Ag, M.Pd I. selaku kepala madrasah pada hari Jumat, 6 Januari 2017 beliau mengatakan bahwa program *tahfidz* Alquran sudah dijalankan sejak tahun 2010, atau kurang lebih sudah 7 tahun.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yanti, A. Md yang merupakan wali kelas IIIa pada hari Selasa, 22 Januari 2017 bahwa beliau mengatakan bahwa program *tahfidz* Alquran sudah dijalankan sejak tahun 2010, atau kurang lebih sudah 7 tahun.

Sedangkan menurut Ibu Anita Puji Rahayu, S.Pd selaku guru mapel pada hari Sabtu, 7 Januari 2017 bahwa beliau mengatakan *tahfidz* Alquran sudah dijalankan sejak tahun 2010, atau kurang lebih sudah berjalan 7 tahun.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Samsuri, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala madrasah pada hari Jumat, 6 Januari 2017 beliau mengatakan bahwa tujuan *tahfidz* Alquran adalah agar siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari menghafal Alquran dan supaya dapat mengamalkan arti ayat-ayat dalam Alquran dalam kehidupan sehari-hari. (wawancara dengan Bapak Samsuri, S.Ag, M.Pd.I pada hari Jumat, 6 Januari 2017)

Hal tersebut senada dengan pernyataan Bapak Usman, S.Pd.I selaku wali kelas VIa MIN Tanon pada hari Senin, 10 Januari 2017 bahwa beliau mengatakan pembelajaran *tahfidz* Alquran bertujuan agar siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Alquran, siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz'amma yang menjadi materi, siswa dapat membiasakan menghafal Alquran dan supaya dalam berbagai kesempatan ia seiring melafadzkan ayat-ayat Alquran dalam aktivitas sehari-hari.

Sedangkan menurut Ibu Anita Puji Rahayu, S.Pd selaku guru mapel pada hari Sabtu, 7 Januari 2017 bahwa beliau mengatakan bahwa tujuan dari *tahfidz* Alquran adalah untuk dapat menghafal dan mengetahui arti dari isi ayat-ayat Alquran, supaya dapat membiasakan ayat-ayat Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat menjadi generasi muslim yang dapat mengamalkan Alquran.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis, tanggal 5 Januari 2017 bahwa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran adalah agar siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Alquran, siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz'ama yang menjadi materi, siswa dapat membiasakan menghafal Alquran dan supaya dalam berbagai kesempatan ia seiring melafadzkan ayat-ayat Alquran dalam aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsuri, S.Ag, M.Pd.I pada hari Jumat, 6 Januari 2017 bahwa pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran diadakan setiap hari pada pagi hari. Dan dilaksanakan selama 40 menit dalam sekali pertemuan.(wawancara dengan Bapak Samsuri, S.Ag, M.Pd.I pada hari Jumat, 6 Januari 2017)

Sedangkan wawancara dengan Pak Usman, S.Pd.I selaku Wali kelas VIa. Pada hari Senin, 10 Januari 2017 bahwasanya pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran dilaksanakan setiap hari yang dilakukan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran wajib dilaksanakan selama 40 menit dalam sekali pertemuan dan diikuti semua siswa.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Ibu Anita Puji Rahayu, S.Pd selaku guru mapel MIN Tanon pada hari Sabtu, 7 Januari 2017 bahwa *tahfidz* Alquran dilaksanakan pada pagi hari sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran dilakukan selama 40 menit sekali pertemuan.



Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis, tanggal 12 Januari 2017 pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran dilaksanakan setiap hari pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Dan pembelajaran *tahfidz* Alquran tersebut merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswa, dilaksanakan selama 40 menit.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Anita Puji Rahayu, S.Pd selaku guru mapel MIN Tanon pada hari Sabtu, 7 Januari 2017 bahwa yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran yaitu wali kelas, guru mapel, dan kepala madrasah. Sedangkan siswa sebagai peserta dalam pembelajaran *tahfidz* Alquran. (Wawancara dengan Ibu Anita Puji Rahayu, S.Pd selaku guru mapel MIN Tanon pada hari Sabtu, 7 Januari 2017)

Berdasarkan Wawancara dengan Bapak Samsuri, S.Ag, M.Pd.I pada hari Jumat, 6 Januari 2017 yang berperan dalam pembelajaran *tahfidz* Alquran ini adalah guru mapel dan wali kelas sebagai pembimbing dan siswa sebagai peserta dalam pembelajaran *tahfidz* tersebut. (Wawancara dengan Bapak Samsuri, S.Ag, M.Pd.I pada hari Jumat, 6 Januari 2017)

Senada dengan penuturan Bapak Usman, S.Pd.I selaku wali kelas VIA wawancara hari Selasa, 10 Januari 2017 menyatakan bahwasanya yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran adalah wali kelas, guru mapel, dan kepala madrasah, sedangkan siswa sebagai pesertanya. (wawancara dengan Bapak Usman, S.Pd.I pada hari Selasa, 10 Januari 2017)

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis, tanggal 5 Januari 2017 yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz*

Alquran adalah wali kelas, kepala madrasah, guru mapel. Sedangkan siswa berperan sebagai peserta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsuri, S.Ag, M.Pd.I pada hari Senin tanggal 16 Januari 2017 bahwa dalam pembelajaran *tahfidz* Alquran dengan cara Semaan, lalu guru dan siswa membaca bersama-sama, dan metode sorogan yaitu siswa maju satu persatu untuk setoran hafalan.

Sedangkan hasil Wawancara dengan Bapak Usman, S.Pd.I selaku wali kelas VIa pada hari Sabtu tanggal 14 Januari 2017 pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran dengan cara yaitu:

1. Semaan

Yaitu mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Guru menyimak bacaan dan hafalan siswa. Terkadang juga siswa satu dengan yang lain membuat grup untuk saling menyimak hafalan masing-masing. Semaan tidak dilakukan setiap hari, terkadang hanya dilakukan seminggu sekali.

2. Membaca bersama-sama

Guru dan siswa bersama-sama membaca doa belajar terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan membaca Asmaul husna. Setelah selesai membaca Asmaul husna, kemudian membaca surat-surat dan doa-doa yang ada di buku panduan *tahfidz* Alquran sesuai dengan jenjang kelas dan semesternya. Kalau kelas VI membaca surat Al-Baqoroh ayat 225, surat An-Nabaa, surat Ali Imron ayat 85, surat Al-Baqoroh ayat 285-286. Sedangkan untuk siswa kelas III yaitu materi yang diberikan masih ringan, surat Al A'la, surat Ath thariq, surat Al Buruj, surat Al Ghasiyah, dan doa-

doa yaitu doa masuk dan keluar wc, doa sesudah adzan, doa masuk dan keluar masjid, dan doa sesudah sholat.

### 3. Sorogan

Sorogan, dengan siswa maju satu persatu membaca hafalan yang sudah dihafalkan dan dibimbingkan kepada guru. Sementara guru memberikan catatan, komentar, atau bimbingan tambahan bila diperlukan. Setelah maju satu persatu dan hafalannya bagus serta lancar guru memberi tanda paraf pada buku panduan *tahfidz* siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anita Puji Rahayu, S.Pd selaku guru mapel pada hari Jumat, 13 Januari 2017 dalam pembelajaran *tahfidz* Alquran dengan cara yaitu Semaan, membaca bersama-sama dan sorogan.

Hal ini juga diterangkan oleh siswi Umami Habibah kelas VIa pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2017 bahwa dalam pembelajaran *tahfidz* Alquran dengan cara yaitu Semaan, membaca bersama-sama dan sorogan. Kita maju satu persatu untuk setoran hafalan.

Hal tersebut sesuai dengan Observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, 12 Januari 2016 di kelas IIIa. Selama proses pembelajaran *tahfidz* Alquran yang saya lihat disana yaitu Semaan, membaca bersama-sama materi sesuai dengan jenjang kelas dan semester dan menggunakan juga metode sorogan, siswa maju satu persatu membaca hafalan yang sudah dihafalkan dan dibimbingkan kepada guru. Sementara guru memberikan catatan, komentar, atau bimbingan tambahan bila diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsuri, S.Ag, M.Pd.I pada hari Senin tanggal 16 Januari 2017 yang mengatakan bahwa fasilitas yang

disediakan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran yaitu ruang kelas yang nyaman, buku panduan *tahfidz* Alqur'an dan mp3.

Sedangkan hasil Wawancara dengan Bapak Usman, S.Pd.I selaku wali kelas VIa pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2017 bahwa fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran berupa ruang kelas, buku panduan *tahfidz* yang disediakan oleh pihak sekolah, dan mp3 yang diputarkan sebelum pembelajaran dimulai.

Hal ini juga diterangkan oleh Ibu Yanti, A.Md selaku wali kelas IIIa pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2017 bahwa ruang kelas, buku panduan *tahfidz* yang disediakan oleh pihak sekolah, dan mp3.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu, tanggal 22 Februari 2017 bahwa ruang kelas yang baik dan nyaman, buku panduan *tahfidz* yang disediakan oleh pihak sekolah, dan mp3.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsuri, S.Ag, M.Pd.I pada hari Senin tanggal 16 Januari 2017 yang mengatakan bahwa target yang harus dicapai siswa yaitu minimalnya siswa mampu membaca dengan benar. Maksimalnya siswa mampu menghafal semua materi yang ada dalam buku panduan *tahfidz* tersebut.

Sedangkan hasil Wawancara dengan Bapak Usman, S.Pd.I selaku wali kelas VIa pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2017 bahwa target yang diharapkan siswa itu mampu mencapai hafalan sesuai dengan materi tiap kelas per semesternya mbak. Minimal kalau sudah lulus siswa mampu membaca dengan benar dan diharapkan hafalannya itu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat.

Hal ini juga diterangkan oleh Ibu Yanti, A.Md selaku wali kelas IIIa pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2017 bahwa targetnya siswa itu mampu mencapai hafalan sesuai dengan materi tiap kelas dan semesternya mbak. Minimal kalau sudah lulus siswa mampu membaca dengan benar dan diharapkan hafalannya itu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi orang lain.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa, tanggal 17 Januari 2017 bahwa ada siswa yang sudah mencapai target yaitu menghafalkan semua materi yang ada dalam buku panduan *tahfidz* Alquran. Dan masih banyak juga siswa yang belum mencapai targetnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsuri, S.Ag, M.Pd.I pada hari Senin tanggal 16 Januari 2017 yang mengatakan bahwa evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran dengan memantau buku panduan *tahfidz* siswa setiap hari. Kalau ada siswa yang belum hafalan atau setoran hafalannya kurang ya kita bicara kepada siswa untuk segera dihafalkan. Sedangkan untuk pelaporan kepada orang tua siswa setiap tri wulan dan semester.

Sedangkan hasil Wawancara dengan Bapak Usman, S.Pd.I selaku wali kelas VIa pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2017 bahwa melihat buku panduan *tahfidz* Alquran, untuk yang belum hafal di semester ini kita suruh menghafalnya terlebih dahulu tidak pada jam saat pembelajaran tidak apa-apa, waktu istirahat dengan guru lain juga biasa. Sedangkan untuk penyampaian evaluasi kepada orang tua siswa pada saat triwulan dan semester.

Hal ini juga diterangkan oleh Ibu Yanti, A. Md selaku wali kelas IIIa pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2017 bahwa melihat buku panduan *tahfidz* Alquran untuk yang belum hafal di semester ini kita suruh menghafalnya terlebih dahulu. Sedangkan untuk penyampaian evaluasi kepada orang tua siswa pada saat triwulan dan semester.

Faktor pendukung berdasarkan wawancara dengan Ibu Anita Puji Rahayu, S.Pd selaku guru mapel pada hari Jumat, 13 Januari 2017 menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran adalah lingkungan yang Islami, tersedianya buku panduan *tahfidz* Alquran, mp3 dan adanya tenaga pengajar.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Samsuri, S.Ag, M.Pd.I. Senin, 16 Januari 2017 selaku kepala madrasah menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran yaitu buku *tahfidz* Alquran, mp3, dan adanya tenaga pengajar.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Bapak Usman, S.Pd.I, Sabtu, 14 Januari 2017 selaku wali kelas VIa menyatakan bahwa faktor pendukung siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran adalah lingkungan yang Islami, buku panduan *tahfidz* Alquran, mp3 dan adanya tenaga pengajar.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa, tanggal 17 Januari 2017 faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran yaitu mp3 yang didengarkan kepada siswa dipagi hari sebelum masuk kelas, buku panduan *tahfidz* Alquran yang disediakan oleh pihak sekolah, lingkungan yang Islami, dan adanya tenaga pengajar yang kompeten dalam bidang *tahfidz*.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Usman, S.Pd.I, Sabtu, 14 Januari 2017 selaku wali kelas VIa menyatakan bahwa kendalanya yaitu waktu yang terbatas dan kurang seimbangnya antara siswa dengan guru.

Selain itu juga Ibu Anita Puji Rahayu, S.Pd selaku guru mapel pada hari Jumat, tanggal 13 Januari 2017 mengatakan bahwa kendala yang dialami saat proses pembelajaran *tahfidz* Alquran yaitu kurangnya waktu dan kurangnya tenaga pendidik.

Hambatan dalam pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran yaitu waktu yang terbatas yaitu hanya 40 menit di pagi hari dan tidak seimbangnya jumlah siswa dengan guru yang ada. (Wawancara dengan pada Ibu Yanti A.Md selaku wali kelas IIIa hari Jumat, 13 Januari 2017)

Hal tersebut senada dengan pernyataan Bapak Samsuri, S.Ag, M.Pd.I wawancara pada hari Senin, 16 Januari 2017 beliau menyatakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran adalah waktu yang singkat yaitu hanya 40 menit dan terbatasnya jumlah guru sehingga tidak seimbang dengan jumlah siswa. (Wawancara dengan Bapak Samsuri, S.Ag, M.Pd.I pada hari Senin, 16 Januari 2017).

Hal itu sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa, tanggal 17 Januari 2017 yaitu hambatan yang ada di MIN Tanon adalah waktu yang kurang yaitu hanya 40 menit sekali pertemuan dan tenaga pengajar yang tidak seimbang dengan jumlah siswanya.

## B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang didapat berdasarkan fakta-fakta temuan penelitian diatas hasilnya peneliti akan menganalisa data yang sudah terkumpul dengan metode deskriptif kualitatif, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

*Tahfidz* Alquran adalah proses menghafal Alquran dengan membaca dan mendengar yang harus dimasukkan kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu.

Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran di MIN Tanon terdapat kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan *tahfidz* Alquran di MIN Tanon masuk dalam kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikulernya berupa rebana, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, pengajian yang dilaksanakan pada hari-hari besar Islam, qiro'ah, dan bimbingan mental, pramuka, drum band, teater, dan beladiri. Program yang diunggulkan di MIN Tanon adalah program *tahfidz* Alquran. Kekhasan program ini menjadikan pembelajaran *tahfidz* Alquran di MIN Tanon sebagai program unggulan yang wajib diikuti siswa-siswinya.

Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran di MIN Tanon mempunyai tujuan yaitu siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Alquran, Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz'ama yang menjadi materi, siswa dapat membiasakan menghafal Alquran dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Alquran dalam aktivitas sehari-hari.



Selain itu juga tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Alquran. Pembelajaran *tahfidz* Alquran dilaksanakan setiap hari di pagi hari selama 40 menit dalam sekali pertemuan.

pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran dilakukan dengan cara yaitu:

1. Semaan

Yaitu mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Guru menyimak bacaan dan hafalan siswa. Terkadang juga siswa satu dengan yang lain membuat grup untuk saling menyimak hafalan masing-masing. Semaan tidak dilakukan setiap hari, terkadang hanya dilakukan seminggu sekali.

2. Membaca bersama-sama

Guru dan siswa bersama-sama membaca doa belajar terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan membaca Asmaul husna. Setelah selesai membaca Asmaul husna, kemudian membaca surat-surat dan doa-doa yang ada di buku panduan *tahfidz* Alquran sesuai dengan jenjang kelas dan semesternya. Kalau kelas VI membaca surat Al-Baqoroh ayat 225, surat An-Nabaa, surat Ali Imron ayat 85, surat Al-Baqoroh ayat 285-286. Sedangkan untuk siswa kelas III yaitu materi yang diberikan masih ringan, surat Al A'la, surat Ath thariq, surat Al Buruj, surat Al Ghasiyah, dan doa-doa yaitu doa masuk dan keluar wc, doa sesudah adzan, doa masuk dan keluar masjid, dan doa sesudah sholat.

### 3. Sorogan

Sorogan, dengan siswa maju satu persatu membaca hafalan yang sudah dihafalkan dan dibimbingkan kepada guru. Sementara guru memberikan catatan, komentar, atau bimbingan tambahan bila diperlukan. Setelah maju satu persatu dan hafalannya bagus serta lancar guru memberi tanda paraf pada buku panduan *tahfidz* siswa.

Fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran berupa ruang kelas, buku panduan *tahfidz* yang disediakan oleh pihak sekolah, dan mp3 yang diputarkan sebelum pembelajaran dimulai. Target yang harus dicapai siswa yaitu minimalnya siswa mampu membaca dengan benar. Maksimalnya siswa mampu menghafal semua materi yang ada dalam buku panduan *tahfidz* tersebut.

Sedangkan sistem evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran dengan memantau buku panduan *tahfidz* siswa setiap hari. Kalau ada siswa yang belum hafalan atau setoran hafalannya kurang ya kita bicara kepada siswa untuk segera dihafalkan. Sedangkan untuk pelaporan kepada orang tua siswa setiap tri wulan dan semester. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran adalah lingkungan yang Islami, buku panduan *tahfidz* Alquran, mp3, dan adanya tenaga pengajar. Sedangkan hambatannya adalah waktu yang singkat dan tidak seimbang antara jumlah siswa dengan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz A.R. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Abdul Muhsin dan Raghil As-Sirjani. 2014. *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Qur'an*. Solo: PQS Publishing.
- Ahmad Salim Badwilan. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Ahsin W. Alhafidz. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andi Prastowo. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Anggota IKAPI. 2013. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan: Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- Asep Heri Hermawan. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Jamiatul 'Ali Art
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hasbullah. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi. 2015. *Terjemahan At-Tibyan: Adab Para Penghafal Al-Qur'an*. Sukoharjo: Al-Qowam.
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kementerian Agama RI. 2003. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Kementerian Agama.
- Lexy J. Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Loeloek E Poerwati dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Mahmud Yunus. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Mansur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marwan Saridjo. 1989. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bakti.
- Nasrudin Razak. 1986. *Dienul Islam*. Bandung: PT Alma'arif.
- Oemar Hamalik. 2001. *Prose Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Raghib As-Sirgani dan Abdurrahman Abdul Khaliq. 2013. *Cara Cerdas Hafal Alquran*. Solo: AQWAN.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sa'dulloh, S. al-Hafidz. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta: Gema Insani.
- Sandjaja S. (2005). Pengaruh keterlibatan orang tua Terhadap Minat Membaca Anak Diinjau Dari Pendekatan Sters Lingkungan (online), 11 halaman. Tersedia: [www.unika.ac.id](http://www.unika.ac.id), 02/05/05. (27 Februari 2017).
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno, Albarobis, Muhyidin. 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sayiful Bahri Djamarah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Toto Suharto. 2014. *Pendidikan Islam Kritis (Menuju Rehumanisasi Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: CV. Hidayah.
- Wiwi Alawiyah Wahid. 2013. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press
- Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zamakhshari Dhoifer. 1983. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S.
- (<http://alkisahikmah.blogspot.co.id/2015/06/pembelajaran-tahfidzul-quran.html?m=1> diakses tanggal 23 November 2016)

(<https://almanhaj.or.id/3277-kiat-kiat-menghapal-al-qur-an-dan-as-sunnah.html>  
diakses tanggal 24 Februari 2017)

(<http://www.nu.or.id/post/read/40612/semaan> diakses tanggal 27 Maret 2017 jam  
20.30)

## PROFIL MIN TANON SRAGEN

### A. IDENTITAS SEKOLAH

#### Data Sekolah

1. Nama Sekolah : MIN Tanon Sragen
2. NPSN/NSS : 60711935/111133140002
3. Akreditasi Sekolah : A (Amat Baik)
4. Alamat Sekolah : Gabungan, Tanon, Sragen
5. Email : [mingabugan@yahoo.com](mailto:mingabugan@yahoo.com)
6. Status Sekolah : Negeri
7. Status Tanah : 4.665 m<sup>2</sup> (Tanah bersertifikat/Depag)  
1.368 m<sup>2</sup> (Tanah Hak Guna Pakai/Kas desa)
8. Luas Tanah : 6.033 m<sup>2</sup>
8. Luas Bangunan : 1.898 m<sup>2</sup>
9. Sekolah Berdiri : Tahun 1953

## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

### A. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya dan perkembangan madrasah
2. Profil madrasah
3. Visi dan misi MIN Tanon Sragen
4. Sarana dan prasarana madrasah
5. Foto- foto

### B. Pedoman observasi

1. Gambaran umum tentang lokasi penelitian di MIN Tanon Sragen
2. Menyaksikan langsung pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran di MIN Tanon sragen.

### C. Pedoman wawancara

1. Wawancara dengan Kepala madrasah
  - a. Program yang ada di MIN Tanon apa saja?
  - b. Program yang diunggulkan di MIN Tanon apa?
  - c. Sejak kapan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran dimulai?
  - d. Apa tujuan diadakannya pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran?
  - e. Berapa alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran?
  - f. Apa target yang ingin dicapai dari pembelajaran *tahfidz* Alquran?
  - g. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran?
  - h. Apa pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran ditujukan untuk semua siswa?
  - i. Apa metode yang dipakai bapak/ibu guru dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran?
  - j. Bagaimana sistem evaluasi dari pembelajaran *tahfidz* Alquran?
  - k. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran?
  - l. Apa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran?

2. Wawancara dengan wali kelas

- a. Program yang ada di MIN Tanon apa saja?
- b. Program yang diunggulkan di MIN Tanon apa?
- c. Apa tujuan diadakannya pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran?
- d. Apa saja fasilitas yang menunjang pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran?
- e. Bagaimana proses pembelajaran *tahfidz* di kelas?
- f. Bagaimana sistem penilaiannya?
- g. Sejak kapan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran dimulai?
- h. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran?
- i. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran?
- j. Bagaimana sistem evaluasi pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran?
- k. Faktor apa saja yang mendukung untuk siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran?
- l. Apa hambatan atau kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran?

3. Wawancara dengan guru maple

- a. Program yang ada di MIN Tanon apa saja?
- b. Apa tujuan diadakannya pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran?
- c. Berapa menit/jam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran?
- d. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran?
- e. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran?
- f. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apa ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut?

a. Wawancara dengan siswa

- a. Apa yang mendorong untuk selalu mengikuti pembelajaran *tahfidz* Alquran?



- b. Menurut kamu, bagaimana cara guru dalam melakukan bimbingan pembelajaran *tahfidz* Alquran tersebut?
- c. Metode apa yang dipakai guru saat melakukan pembelajaran *tahfidz* Alquran?
- d. Jika kamu jenuh, apa yang pembimbing lakukan untuk mengatasi kejenuhan?
- e. Hasil apa yang kamu dapat selama mengikuti pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran?
- f. Apa kamu senang mengikuti pembelajaran *tahfidz* Alquran?

## FIELD NOTE 1

### Metode Pengumpulan Data : Observasi

**Judul** : Permohonan Izin Penelitian  
**Hari/Tanggal** : Rabu, 4 Januari 2017  
**Waktu** : 08.00-10.00WIB  
**Tempat** : Ruang Kepala Madrasah  
**Deskripsi Data** :

Pada hari Rabu 4 Januari 2017 jam 08.00, saya mengunjungi MIN Tanon untuk pertama kalinya. Dengan tujuan permohonan izin penelitian, karena surat izin penelitian saya yang belum keluar. Yang mana setelah saya melakukan observasi pada bulan-bulan sebelumnya. Pukul 08.00 saya sampai di MIN Tanon dan langsung menemui kepala madrasah Bapak Samsuri, S.Ag, M.Pd.I di sana saya di sambut dan dipersilahkan masuk. Tampak ruangan kepala madrasah yang bersih dan rapi dengan kursi dan meja yang tertata rapi dan ada piala-piala yang tertata rapi di dalam almari. Setelah bertemu dengan bapak kepala madrasah saya segera menyampaikan maksud saya datang ke MIN Tanon yaitu meminta izin untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut guna keperluan skripsi saya. Bapak kepala madrasah tersebut mengizinkan dan memberikan informasi bahwa memang di MIN Tanon terdapat pembelajaran *tahfidz* Alquran yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Setelah dirasa cukup saya berpamitan kepada kepala madrasah MIN Tanon dan mengucapkan rasa terima kasih dan mohon izin untuk melakukan observasi awal keesokan harinya.

Dalam mengamati observasi saya melakukan pengamatan mulai dari halaman luar sampai kedalam ruang kepala sekolah yang didalam ruang kepala sekolah terdapat kursi, meja, piala, jam dinding, foto presiden berserta wakil, struktur organisasi, serta ruang surat menyurat. Selain itu di halaman ruang kepala sekolah ditanami pohon mangga, pohon rambutan, dan tanaman hias yang di taruh dalam pot bunga, selain itu terdapat pula wastafel juga terdapat tempat duduk.

Adapun hasil observasi di atas adalah ruang kepala madrasah sangat ideal dan asri. Selanjutnya saya melakukan observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran.

## FIELD NOTE 2

### Metode Pengumpulan Data : Observasi

**Judul** : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Alquran  
**Hari/Tanggal** : Kamis, 5 Januari 2017  
**Waktu** : 06.30-10.00 WIB  
**Tempat** : Ruang Kelas VIa  
**Deskripsi Data** :

Pada hari Kamis 5 Januari 2017 pukul 06.30 WIB saya datang ke MIN Tanon untuk melakukan observasi pembelajaran *tahfidz* Alquran. Setiba di MIN Tanon saya menemui kepala madrasah bapak samsuri. Saya mengutarakan niat kunjungan saya pada hari ini untuk melakukan observasi pembelajaran *tahfidz* Alquran di kelas VIa. Saya dipersilahkan ke kelas VIa. Kemudian saya duduk diteras depan kelas VIa, karena bel masuk belum berbunyi. Beberapa saat kemudian bel masuk berbunyi. Saat bel berbunyi siswa langsung masuk ke dalam kelas. Kemudian diiringi oleh wali kelas masuk ke kelas mengucapkan salam. Lalu membaca doa belajar bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas.

Proses observasi dilakukan di MIN Tanon, dalam proses observasi ini saya ditemani oleh Bapak Usman yang merupakan wali kelas. Ketika proses pengamatan sedang berlangsung saya melihat masih siswa yang masih mengobrol dalam proses pembelajaran *tahfidz* Alquran. Saya mengamati proses pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran secara umum. Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran di mulai dari membaca bersama-sama asmaul husna, dilanjutkan dengan membaca surat An Nabaa, surat Al-Baqoroh ayat 225, surat Ali Imron ayat 85, surat Al-Baqoroh ayat 285-286, dan doa. Kemudian setoran hafalan kepada Bapak Usman selaku wali kelas yang pada saat itu mengajar di jam pertama. Dan yang menyetorkan hafalan pada saat itu yaitu siswi yang bernama ummi menyetorkan hafalan surat Al-Baqoroh ayat 285-265 dan siswi yang bernama lia yaitu menyetorkan surat An-Nabaa dan surat Al-Baqoroh ayat 285-286. Untuk dik lia hafalannya sangat bagus karena dengan murottal dan dia sudah tuntas dalam hafalan materi yang ada di buku panduan *tahfidz* Alquran tersebut.

Dari proses pengamatan yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pada saat membaca bersama-sama masih ada siswa yang tidak ikut membaca. Tetapi mengobrol dengan teman sebangkunya. Kemudian guru menegur siswa dan mengarahkannya untuk ikut membaca. Dan pada hari ini yang setoran hafalan hanya beberapa siswa saja. Bapak Usman mengarahkan untuk siswa yang belum setoran hafalan untuk segera menyetorkan hafalannya. Selanjutnya wawancara dengan Bapak Samsuri, S.Ag, M.Pd.

### FIELD NOTE 3

**Metode Pengumpulan Data : wawancara**

**Judul** : Wawancara dengan Kepala Madrasah  
**Hari/Tanggal** : Jumat, 6 Januari 2017  
**Waktu** : 07.30-09.00 WIB  
**Tempat** : Ruang Kepala Madrasah  
**Informan** : Bapak Samsuri, S.Ag, M.Pd.I  
**Deskripsi Data** :

Pada hari Jumat 6 Januari 2017 sebelum saya melakukan wawancara dengan Bapak Samsuri di ruang kepala madrasah, dalam wawancara itu saya juga mengamati lingkungan sekitar madrasah lingkungan yang bersih, rapi dan nyaman untuk melakukan wawancara mengenai proses pembelajaran *tahfidz* Alquran. Kemudian saya melakukan wawancara dengan Bapak Samsuri, saya mengutarakan maksud kedatangan saya, sambutan yang diberikan kepada saya dengan baik dan tangan terbuka.

Proses wawancara berlangsung di ruang kepala madrasah. Dalam kesempatan ini saya melakukan wawancara dengan Bapak Samsuri menanyakan mengenai program *tahfidz*, tujuan dari pembelajaran *tahfidz*, sejak kapan pembelajaran *tahfidz* dimulai, alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran *tahfidz*, dan siapa saja yang terlibat dalam pembelajaran *tahfidz*. Bapak Samsuri bercerita tentang program *tahfidz* Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa program *tahfidz* merupakan program unggulan di MIN Tanon dan wajib diikuti oleh semua siswa. Dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari menghafal Alquran dan supaya dapat mengamalkan arti ayat-ayat dalam Alquran dalam kehidupan sehari-hari. *Tahfidz* Alquran dimulai sejak tahun 2010 dan waktu yang dimiliki dalam pembelajaran *tahfidz* 40 menit sekali pertemuan. Kemudian yang terlibat dalam pembelajaran *tahfidz* yaitu wali kelas, guru mapel, kepala madrasah, dan siswa. Selanjutnya wawancara dengan guru mapel.

## FIELD NOTE 4

### Metode Pengumpulan Data : wawancara

**Judul** : Wawancara dengan Guru Mapel  
**Hari/Tanggal** : Sabtu, 7 Januari 2017  
**Waktu** : 07.30-09.00 WIB  
**Tempat** : Ruang Guru  
**Informan** : Ibu Anita Puji Rahayu, S.Pd  
**Deskripsi Data** :

Pada hari Sabtu tanggal 7 Januari 2017 sebelum saya melanjutkan wawancara dengan Ibu Anita di ruang kepala guru, dalam wawancara itu saya juga mengamati lingkungan ruang guru yang bersih, meja tertata dengan rapi, dan nyaman untuk melakukan wawancara mengenai pembelajaran *tahfidz* Alquran. Kemudian saya melakukan wawancara dengan Ibu Anita, saya mengutarakan maksud kedatangan saya yaitu untuk melakukan wawancara dengan beliau, sambutan yang diberikan kepada saya baik dan tangan terbuka.

Proses wawancara berlangsung di ruang guru. Dalam kesempatan ini saya melakukan wawancara dengan Ibu Anita bertanya mengenai program *tahfidz*, tujuan dari pembelajaran *tahfidz*, alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran *tahfidz*, dan siapa saja yang terlibat dalam pembelajaran *tahfidz*. Ibu Anita bercerita tentang program *tahfidz* Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa program *tahfidz* merupakan program unggulan di MIN Tanon dan wajib diikuti oleh semua siswa. Dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Alquran, siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz'amma yang menjadi materi. Waktu yang dimiliki dalam pembelajaran *tahfidz* 40 menit sekali pertemuan. Kemudian yang terlibat dalam pembelajaran *tahfidz* yaitu wali kelas, guru mapel, kepala madrasah, dan siswa sebagai peserta *tahfidz*. Selanjutnya observasi pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran.

## FIELD NOTE 5

### Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

**Judul** : Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz*  
*Alquran*  
**Hari/Tanggal** : Senin, 9 Januari 2017  
**Waktu** : 06.30-09.00WIB  
**Tempat** : Ruang Kelas, Ruang Kepala Madrasah, Lingkungan  
Madrasah  
**Deskripsi Data** :

Hari ini saya datang ke MIN Tanon untuk melakukan dokumentasi. Sesampainya di kantor saya mengucapkan salam, kemudian saya ingin bertemu dengan Bapak Samsuri, S.Ag, M.Pd.I. Sesampainya di ruang kepala madrasah saya mengucapkan salam terlebih dahulu dan beliau menjawab salam saya dengan ramah. Kemudian saya menyampaikan maksud saya untuk melakukan dokumentasi.

Saya menanyakan mengenai dokumentasi tentang gambaran umum MIN Tanon meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi, misi dan tujuan, kondisi guru dan karyawan, kondisi siswa, serta sarana dan prasarana MIN Tanon.

Saya memperoleh informasi mengenai gambaran umum MIN Tanon meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi, misi dan tujuan, kondisi guru dan karyawan, kondisi siswa, serta sarana dan prasarana MIN Tanon.

## FIELD NOTE 6

**Metode Pengumpulan Data : wawancara**

**Judul** : Wawancara dengan Wali kelas VIa  
**Hari/Tanggal** : Selasa, 10 Januari 2017  
**Waktu** : 10.00-11.00 WIB  
**Tempat** : Ruang Kepala Madrasah  
**Informan** : Bapak Usman, S.Pd.I  
**Deskripsi Data** :

Pada hari Selasa, 10 Januari 2017 sebelum saya melakukan wawancara dengan Bapak Usman di ruang kepala madrasah, dalam wawancara itu saya juga mengamati lingkungan sekitar ruang kepala madrasah lingkungan yang bersih, rapi dan nyaman untuk melakukan wawancara mengenai proses pembelajaran *tahfidz* Alquran. Kemudian saya melakukan wawancara dengan Bapak Usman, saya mengutarakan maksud kedatangan saya, sambutan yang diberikan Bapak Usman kepada saya sangat baik.

Proses wawancara berlangsung di ruang kepala madrasah. Dalam kesempatan ini saya melakukan wawancara dengan Bapak Usman menanyakan mengenai program *tahfidz*, tujuan dari pembelajaran *tahfidz*, sejak kapan pembelajaran *tahfidz* dimulai, alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran *tahfidz*, dan siapa saja yang berperan dalam pembelajaran *tahfidz*. Bapak Usman bercerita tentang program *tahfidz* Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa program *tahfidz* merupakan program unggulan di MIN Tanon dan wajib diikuti oleh semua siswa. Dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari menghafal Alquran dan supaya dapat mengamalkan arti ayat-ayat dalam Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Alokasi waktu yang dimiliki dalam pembelajaran *tahfidz* 40 menit sekali pertemuan. Kemudian yang terlibat dalam pembelajaran *tahfidz* yaitu wali kelas, guru mapel, kepala madrasah, dan siswa. Selanjutnya wawancara dengan siswa.

**Metode Pengumpulan Data : wawancara**

**Judul** : Wawancara dengan Siswa Kelas VIA  
**Hari/Tanggal** : Rabu, 11 Januari 2017  
**Waktu** : 13.00-13.30 WIB  
**Tempat** : Ruang Kelas  
**Informan** : Ummi Habibah  
**Deskripsi Data** :

Pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2017 sebelum saya melakukan wawancara dengan Adik Umi di ruang kelas, dalam wawancara itu saya juga mengamati lingkungan sekitar ruang kelas lingkungan yang bersih, kursi yang tertata rapi, dan lingkungan yang nyaman untuk belajar. Saya menunggu dik umi sampai jam bel pulang sekolah berbunyi. Kemudian saya melakukan wawancara dengan dik umi, saya mengutarakan maksud saya kepada dik umi, dan dik umi merespon maksud saya dengan baik.

Proses wawancara berlangsung di ruang kelas VIA. Dalam kesempatan ini saya melakukan wawancara dengan Adik Umi bertanya mengenai cara guru dalam membimbing dalam pembelajaran *tahfidz*, yang mendorong untuk selalu mengikuti pembelajaran *tahfidz*, proses pembelajaran *tahfidz*, hasil yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran *tahfidz*, dan perasaan selama mengikuti proses pembelajaran *tahfidz*. Adik Umi bercerita tentang proses pembelajaran *tahfidz* dan apa yang dia rasakan saat mengikuti pembelajaran *tahfidz*.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa yang mendorong untuk mengikuti pembelajaran *tahfidz* supaya jadi bisa hafal surat-surat dan doa-doa dengan baik dan bisa menerapkannya surat-surat tersebut dalam sholat. Bapak/ibu guru dalam mengajar sudah baik dan bagus. Proses pembelajaran *tahfidz* Alquran yaitu dengan terkadang dilakukan Semaan, tapi kalau Membaca bersama-sama dan setoran hafalan (sorogan) itu dilakukan setiap hari. Hasil dari mengikuti pembelajaran *tahfidz* yaitu dapat menghafal dengan baik mbak, lalu saya dapat menerapkan hafalan-hafalan didalam kehidupan sehari-hari. Perasaan saat mengikuti pembelajaran *tahfidz* sangat senang. Selanjutnya Observasi di kelas IIIa mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran.



## **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

**Judul** : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz*  
**Alquran**  
**Hari/Tanggal** : Kamis, 12 Januari 2017  
**Waktu** : 06.45-09.00 WIB  
**Tempat** : Ruang Kelas IIIa  
**Deskripsi Data** :

Pada hari Kamis 12 Januari 2017 pukul 06.45 WIB saya datang ke MIN Tanon untuk melakukan observasi pembelajaran *tahfidz* Alquran. Setiba di MIN Tanon saya menemui kepala madrasah bapak samsuri. Saya mengutarakan niat kunjungan saya pada hari ini untuk melakukan observasi pembelajaran *tahfidz* Alquran di kelas IIIa. Saya dipersilahkan ke kelas IIIa. Kemudian saya duduk diteras depan kelas IIIa, karena bel masuk belum berbunyi. Beberapa saat kemudian bel masuk berbunyi. Saat bel berbunyi siswa langsung masuk ke dalam kelas. Kemudian diiringi oleh wali kelas masuk ke kelas mengucapkan salam. Lalu membaca doa belajar bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas.

Proses observasi dilakukan di MIN Tanon, dalam proses observasi ini saya ditemani oleh Ibu Anita yang merupakan guru mapel di jam pertama. Ketika proses pengamatan sedang berlangsung saya melihat siswa kelas IIIa lebih tenang, tidak ada yang mengobrol dan antusias dalam proses pembelajaran *tahfidz* Alquran. Saya mengamati proses pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran secara umum. Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran di mulai dari membaca bersama-sama asmaul husna, dilanjutkan dengan lalu dilanjutkan dengan surat Al Buruj, do'a sesudah adzan, do'a masuk wc, dan yang terakhir do'a keluar wc. Kemudian setoran hafalan kepada Ibu Anita selaku guru mapel yang pada saat itu mengajar di jam pertama. Dan yang menyetorkan hafalan pada saat itu yaitu siswa yang bernama rahma, hanun, galang, kirana, firhan, zamzam, dan salsabila. Setelah dirasa selesai guru mengakhiri pembelajaran *tahfidz* Alquran kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi pelajaran. Dan pembelajaran *tahfidz* Alquran dilaksanakan setiap hari kurang lebih selama 40 menit dalam sekali pertemuan. Hari ini Semaan tidak dilakukan dalam proses pembelajaran tersebut.

Dari proses pengamatan yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pada saat membaca bersama-sama masih ada siswa sudah tenang, tidak ada yang mengobrol dan siswa lebih antusias dalam pembelajaran *tahfidz* pada hari ini. Dan pada hari ini yang setoran hafalan hanya beberapa siswa saja. Ibu Anita mengarahkan untuk siswa yang belum setoran hafalan untuk segera menyetorkan hafalannya. Dan hari ini Semaan tidak dilakukan di kelas IIIa. Selanjutnya wawancara dengan Ibu Anita Puji Rahayu, S.Pd.

**Metode Pengumpulan Data : wawancara**

**Judul** : Wawancara dengan Guru Mapel  
**Hari/Tanggal** : Jumat, 13 Januari 2017  
**Waktu** : 09.00-10.00 WIB  
**Tempat** : Ruang Guru  
**Informan** : Ibu Anita Puji Rahayu, S.Pd  
**Deskripsi Data** :

Pada hari Jumat 13 Januari 2017 sebelum saya melakukan tindak lanjut wawancara dengan Ibu Anita di ruang guru, dalam wawancara itu saya juga mengamati lingkungan sekitar ruang guru lingkungan yang bersih, meja tertata dengan rapi dan nyaman untuk melakukan wawancara mengenai proses pembelajaran *tahfidz* Alquran. Kemudian saya melakukan wawancara dengan Ibu Anita, saya mengutarakan maksud kedatangan saya, sambutan yang diberikan Ibu Anita kepada saya baik.

Proses wawancara berlangsung di ruang guru. Dalam kesempatan ini saya melakukan wawancara dengan Ibu Anita menanyakan mengenai proses pembelajaran *tahfidz*, faktor pendukung dalam pembelajaran *tahfidz*, dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran. Ibu Anita bercerita tentang proses pembelajaran *tahfidz*, faktor pendukung, dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa proses pembelajaran *tahfidz* terlebih dahulu dilakukan dengan Semaan, tetapi Semaan hanya dilakukan seminggu sekali. Kemudian membaca bersama-sama tentang materi yang berada di buku panduan *tahfidz* sesuai dengan jenjang kelas dan semester. Setelah itu setoran hafalan atau yang dikenal dengan sebutan sorogan. Faktor pendukungnya yaitu lingkungan yang Islami, tenaga pengajar yang kompeten, buku panduan *tahfidz*, dan mp3. Sedangkan hambatannya waktu yang hanya 40 menit di pagi hari dan tidak seimbang jumlah siswa dengan guru yang ada. Selanjutnya wawancara dengan Bapak Usman, S.Pd.I.

**Metode Pengumpulan Data : wawancara**

**Judul** : Wawancara dengan Wali Kelas VIa  
**Hari/Tanggal** : Selasa, 14 Januari 2017  
**Waktu** : 09.00-10.30 WIB  
**Tempat** : Ruang Guru  
**Informan** : Bapak Usman, S.Pd.I  
**Deskripsi Data** :

Pada hari Selasa, 14 Januari 2017 sebelum saya melakukan tindak lanjut wawancara dengan Bapak Usman di ruang guru, dalam wawancara itu saya juga mengamati lingkungan sekitar ruang guru lingkungan yang bersih, meja tertata dengan rapi dan nyaman untuk melakukan wawancara mengenai proses pembelajaran *tahfidz* Alquran. Kemudian saya melakukan wawancara dengan Bapak Usman, saya mengutarakan maksud kedatangan saya, sambutan yang diberikan Bapak Usman kepada saya dengan baik.

Proses wawancara berlangsung di ruang guru. Dalam kesempatan ini saya melakukan wawancara dengan Bapak Usman menanyakan mengenai proses pembelajaran *tahfidz*, faktor pendukung dalam pembelajaran *tahfidz*, dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran. Bapak Usman bercerita tentang proses pembelajaran *tahfidz*, faktor pendukung, dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa proses pembelajaran *tahfidz* terlebih dahulu dilakukan dengan Semaan, tetapi Semaan hanya dilakukan seminggu sekali. Kemudian membaca bersama-sama tentang materi yang berada di buku panduan *tahfidz* sesuai dengan jenjang kelas dan semester. Setelah itu setoran hafalan atau yang dikenal dengan sebutan sorogan. Faktor pendukungnya yaitu lingkungan yang Islami, buku panduan *tahfidz*, mp3 dan adanya tenaga pengajar. Sedangkan hambatannya waktu yang hanya 40 menit di pagi hari dan tidak seimbangnya jumlah siswa dengan guru yang ada. Selanjutnya wawancara dengan Bapak Samsuri, S.Ag, M.Pd.I.

**Metode Pengumpulan Data : wawancara**

**Judul** : Wawancara dengan Kepala Madrasah  
**Hari/Tanggal** : Senin, 16 Januari 2017  
**Waktu** : 08.40-10.00 WIB  
**Tempat** : Ruang Kepala Madrasah  
**Informan** : Bapak Samsuri, S.Ag, M.Pd.I  
**Deskripsi Data** :

Pada hari Jumat 6 Januari 2017 sebelum saya melakukan tindak lanjut wawancara dengan Bapak Samsuri di ruang kepala madrasah, dalam wawancara itu saya juga mengamati lingkungan sekitar madrasah lingkungan yang bersih, rapi, piala-piala yang tertata dialmari juga rapi, dan nyaman untuk melakukan wawancarai mengenai proses pembelajaran *tahfidz* Alquran. Kemudian saya melakukan wawancara dengan Bapak Samsuri, saya mengutarakan maksud kedatangan saya, sambutan yang diberikan kepada saya dengan baik dan tangan terbuka.

Proses wawancara berlangsung di ruang kepala madrasah. Dalam kesempatan ini saya melakukan wawancara dengan Bapak Samsuri menanyakan mengenai bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran, fasilitas yang ada, target dalam pembelajaran *tahfidz*, evaluasi dalam pembelajaran *tahfidz* Alquran, faktor pendukung, dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran. Bapak Samsuri bercerita tentang proses, fasilitas, target, evaluasi, faktor pendukung, dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa proses pembelajaran *tahfidz* terlebih dahulu dilakukan dengan Semaan, tetapi Semaan hanya dilakukan seminggu sekali. Kemudian membaca bersama-sama tentang materi yang berada di buku panduan *tahfidz* sesuai dengan jenjang kelas dan semester. Setelah itu setoran hafalan atau yang dikenal dengan sebutan sorogan. Fasilitas yang ada yaitu ruang kelas yang nyaman, buku panduan *tahfidz* Alqur'an dan mp3. Targetnya minimalnya siswa mampu membaca dengan benar. Maksimalnya ya siswa mampu menghafal semua materi yang ada dalam buku panduan *tahfidz*. Evaluasinya dengan memantau buku panduan *tahfidz* siswa setiap hari. Kalau ada siswa yang belum hafalan atau setoran hafalannya kurang kita bicara kepada siswa untuk segera dihafalkan. Sedangkan untuk pelaporan kepada orang tua siswa setiap tri wulan dan semester. faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran yaitu buku *tahfidz*, mp3, dan adanya tenaga pengajar. Dan hambatannya yaitu waktunya yang terbatas dan tenaga pengajar yang tidak seimbang dengan jumlah siswanya. Selanjutnya observasi yang dilakukan di kelas VIa.

## **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

**Judul** : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz*  
**Alquran**  
**Hari/Tanggal** : Selasa, 17 Januari 2017  
**Waktu** : 07.00-09.00 WIB  
**Tempat** : Ruang Kelas VIa  
**Deskripsi Data** :

Pada hari Selasa 17 Januari 2017 pukul 07.00 WIB saya datang ke MIN Tanon untuk melakukan observasi pembelajaran *tahfidz* Alquran. Setiba di MIN Tanon saya menemui kepala madrasah bapak samsuri. Saya mengutarakan niat kunjungan saya pada hari ini untuk melakukan observasi pembelajaran *tahfidz* Alquran di kelas VIa. Saya dipersilahkan ke kelas VIa. Beberapa saat kemudian bel masuk berbunyi. Saat bel berbunyi siswa langsung masuk ke dalam kelas. Kemudian diiringi oleh wali kelas masuk ke kelas mengucapkan salam. Lalu membaca doa belajar bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas.

Proses observasi dilakukan di MIN Tanon, dalam proses observasi ini saya ditemani oleh Bapak Usman yang merupakan wali kelas VIa. Ketika proses pengamatan sedang berlangsung saya melihat siswa kelas VIa lebih tenang dan tidak ada yang mengobrol dalam proses pembelajaran *tahfidz* Alquran. Saya mengamati proses pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran secara umum. Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran di mulai dari Semaan yang diikuti oleh semua siswa kelas VIa. Lalu membaca bersama-sama asmaul husna, dilanjutkan dengan membaca surat-surat dan doa-doa yang ada di buku panduan *tahfidz* yaitu kelas VI semester 1. Kemudian setoran hafalan kepada Bapak Usman selaku wali kelas yang pada saat itu mengajar di jam pertama. Setelah dirasa selesai guru mengakhiri pembelajaran *tahfidz* Alquran kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi pelajaran. Saya melihat adanya kendala yang dihadapi saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran yaitu guru pengajar yang terbatas dengan jumlah siswa yang banyak. Dan waktu yang dimiliki saat pembelajaran *tahfidz* Alquran juga singkat.

Dari proses pengamatan yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran *tahfidz* Alquran dilakukan dengan Semaan, membaca bersama-sama, dan setoran hafalan (sorogan). Kendala yang dihadapi saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran yaitu guru pengajar yang terbatas dengan jumlah siswa yang banyak. Dan waktu yang dimiliki saat pembelajaran *tahfidz* Alquran juga singkat. Selanjutnya wawancara dengan Ibu Yanti, A.Md.

**Metode Pengumpulan Data : wawancara**

**Judul** : Wawancara dengan Wali Kelas IIIa  
**Hari/Tanggal** : Selasa, 21 Februari 2017  
**Waktu** : 09.00-10.30 WIB  
**Tempat** : Ruang Kepala Madrasah  
**Informan** : Ibu Yanti, A.Md  
**Deskripsi Data** :

Pada hari Selasa, 21 Februari 2017 sebelum saya melakukan wawancara dengan Ibu Yanti di ruang kepala madrasah, dalam wawancara itu saya juga mengamati lingkungan sekitar ruang guru lingkungan yang bersih, rapi dan nyaman untuk melakukan wawancara mengenai proses pembelajaran *tahfidz* Alquran. Kemudian saya melakukan wawancara dengan Ibu Yanti, saya mengutarakan maksud kedatangan saya, sambutan yang diberikan Ibu Yanti kepada saya dengan baik dan tangan terbuka.

Proses wawancara berlangsung di ruang kepala madrasah. Dalam kesempatan ini saya melakukan wawancara dengan Ibu Yanti menanyakan mengenai program *tahfidz*, awal mulai dilaksanakan *tahfidz*, tujuan, proses pembelajaran *tahfidz*, yang berperan, target, penilaian, dan sistem evaluasi dalam pembelajaran *tahfidz* Alquran. Ibu Yanti bercerita tentang proses pembelajaran *tahfidz*, tujuan, yang berperan, penilaian, dan evaluasi dalam pembelajaran *tahfidz* Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa program yang diunggulkan di MIN Tanon adalah program *tahfidz* Alquran, yang wajib diikuti oleh semua siswa. *Tahfidz* Alquran sudah dijalankan sejak tahun 2010, atau kurang lebih sudah 7 tahun. Tujuan dari *tahfidz* Alquran agar siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Alquran, siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz'ama yang menjadi materi. Proses pembelajaran *tahfidz* terlebih dahulu dilakukan dengan Semaan, membaca bersama-sama, setoran hafalan (sorogan). Penilaiannya sesuai dengan buku panduan *tahfidz* Alquran mbak bagi siswa yang sudah hafalan kita beri tanda paraf dibuku *tahfidz* tersebut. Evaluasinya dengan melihat buku panduan *tahfidz* Alquran, untuk yang belum hafal di semester ini kita suruh menghafalnya terlebih dahulu tidak pada jam saat pembelajaran tidak apa-apa, waktu istirahat dengan guru lain juga bisa. Sedangkan untuk penyampaian evaluasi kepada orang tua siswa pada saat triwulan dan semester. Selanjutnya observasi di kelas IIIa.

## **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

**Judul** : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz*  
**Alquran**  
**Hari/Tanggal** : Rabu, 22 Februari 2017  
**Waktu** : 06.50-11.00 WIB  
**Tempat** : Ruang Kelas IIIa  
**Deskripsi Data** :

Pada hari Rabu 22 Februari 2017 pukul 06.50 WIB saya datang ke MIN Tanon untuk melakukan observasi pembelajaran *tahfidz* Alquran. Setiba di MIN Tanon saya menemui kepala madrasah bapak samsuri. Saya mengutarakan niat kunjungan saya pada hari ini untuk melakukan observasi lanjutan tentang pembelajaran *tahfidz* Alquran di kelas IIIa. Saya dipersilahkan ke kelas IIIa. Kemudian saya duduk diteras depan kelas IIIa, karena bel masuk belum berbunyi. Beberapa saat kemudian bel masuk berbunyi. Saat bel berbunyi siswa langsung masuk ke dalam kelas. Kemudian diiringi oleh wali kelas masuk ke kelas mengucapkan salam. Lalu membaca doa belajar bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas.

Proses observasi dilakukan di MIN Tanon, dalam proses observasi ini saya ditemani oleh Ibu Yanti yang merupakan wali kelas IIIa. Ketika proses pengamatan sedang berlangsung saya melihat siswa kelas IIIa lebih tenang, tidak ada yang mengobrol dan antusias dalam proses pembelajaran *tahfidz* Alquran. Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran di mulai dari membaca bersama-sama asmaul husna, dilanjutkan dengan lalu dilanjutkan dengan membaca surat Al Ghasiyah, surat Al A'la, surat Ath Thariq dan surat Al-Buruj. Lalu dilanjutkan dengan membaca doa masuk masjid dan keluar masjid. Kemudian setoran hafalan kepada Ibu Anita selaku guru mapel yang pada saat itu mengajar di jam pertama. Dan yang menyetorkan hafalan pada saat itu yaitu siswa yang bernama galang setoran hafalan doa sesudah adzan, qonita setoran hafalan surat Ath Thariq karena disemster I belum dihafalkan, malik setoran hafalan surat Al A'la, dan anggun setoran hafalan doa masuk wc dan keluar wc. Setelah selesai hafalan dan waktu juga sudah habis pembelajaran *tahfidz* Alquran hari ini diakhiri dengan membaca doa setelah belajar. Saya melihat tersedianya ruang kelas yang baik dan nyaman. Serta adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran *tahfidz* tersebut yaitu buku panduan *tahfidz* yang disediakan oleh pihak sekolah. Dan adanya materi-materi perkelas dan persemester yang memudahkan siswa dalam menghafal Alquran.

Dari proses pengamatan yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pada saat membaca bersama-sama masih ada siswa sudah tenang, tidak ada yang mengobrol dan siswa lebih antusia dalam pembelajaran *tahfidz* pada hari ini. Proses pembelajaran *tahfidz* Alquran dilakukan dengan membaca bersama-sama dan setoran hafalan. Dan pada hari ini yang setoran hafalan hanya beberapa siswa saja. Serta adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran *tahfidz* tersebut yaitu buku panduan *tahfidz* yang disediakan oleh pihak sekolah. Dan adanya materi-materi perkelas dan persemester yang memudahkan siswa dalam menghafal Alquran. Selanjutnya wawancara dengan Bapak Usman, S.Pd.I.





**Metode Pengumpulan Data : wawancara**

**Judul** : Wawancara dengan Wali Kelas VIa  
**Hari/Tanggal** : Rabu, 22 Februari 2017  
**Waktu** : 09.00-11.00 WIB  
**Tempat** : Ruang Kepala Madrasah  
**Informan** : Bapak Usman, S.Pd.I  
**Deskripsi Data** :

Pada hari Rabu, 22 Februari 2017 sebelum saya melakukan tindak lanjut wawancara dengan Bapak Usman di ruang kepala madrasah, dalam wawancara itu saya juga mengamati lingkungan sekitar ruang guru lingkungan yang bersih, rapi dan nyaman untuk melakukan wawancara mengenai proses pembelajaran *tahfidz* Alquran. Kemudian saya melakukan wawancara dengan Bapak Usman, saya mengutarakan maksud kedatangan saya, sambutan yang diberikan Bapak Usman kepada saya dengan baik dan tangan terbuka.

Proses wawancara berlangsung di ruang kepala madrasah. Dalam kesempatan ini saya melakukan wawancara dengan Bapak Usman menanyakan mengenai proses pembelajaran *tahfidz*, fasilitas, target, penilaian, dan sistem evaluasi dalam pembelajaran *tahfidz* Alquran. Bapak Usman bercerita tentang proses pembelajaran *tahfidz*, fasilitas, penilaian, dan evaluasi dalam pembelajaran *tahfidz* Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa fasilitasnya ruang kelas, buku panduan *tahfidz* yang disediakan oleh pihak sekolah, dan mp3 yang diputarkan sebelum pembelajaran dimulai. Proses pembelajaran *tahfidz* terlebih dahulu dilakukan dengan Semaan, membaca bersama-sama, setoran hafalan (sorogan). Penilaiannya sesuai dengan buku panduan *tahfidz* Alquran mbak bagi siswa yang sudah hafalan kita beri tanda paraf dibuku *tahfidz* tersebut. Evaluasinya dengan melihat buku panduan *tahfidz* Alquran, untuk yang belum hafal di semester ini kita suruh menghafalnya terlebih dahulu tidak pada jam saat pembelajaran tidak apa-apa, waktu istirahat dengan guru lain juga bisa. Sedangkan untuk penyampaian evaluasi kepada orang tua siswa pada saat triwulan dan semester.

## **DOKUMENTASI**



**MIN Tanon Sragen**



**Wawancara dengan Bapak Usman, S. Pd. I**



**Wawancara dengan siswa**



**Setoran Hafalan**



**Piala-piala Lomba**



**Grafik jumlah siswa keseluruhan**



**Visi, misi dan tujuan**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN  
SRAGEN

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI TANON

Alamat : Gabungan Tanon Sragen Telp. ( 0271 )  
7889761

Email : [mingabugan@yahoo.com](mailto:mingabugan@yahoo.com)

---

## **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 41Mi.11.14.58/ PP.00 /02 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Negeri Tanon Sragen dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Ulya Septianawati

NIM : 12311433

Tempat tanggal lahir : Sragen, 16 September 1994

Jurusan : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan penelitian di MIN Tanon Sragen guna pembuatan skripsi dengan judul Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alquran di MIN Tanon Sragen tahun Pelajaran 2016/2017.

Waktu penelitian : Bulan Januari sampai Februari 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanon, 13 Februari 2017

Kepala

**Samsuri, S.Ag, M.Pd.I**  
NIP.197004081991031004